

NOTA PENYIMPAN

**PERSEPSI MASYARAKAT DESA TELUK PAYO TERHADAP
ACARA WARTA SUMSEL DI TVRI**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Jurusan Jurnalistik

Oleh:

HUMRAH

NIM : 13530033

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqosyah

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Palembang

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

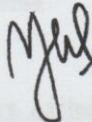
Dengan Hormat,

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh maka kami berpendapat bahwa skripsi Humrah NIM. 13530026 yang berjudul "Persepsi Masyarakat Harapan Baru Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin Terhadap Acara Warta SUM-SEL di TVRI Sumatera Selatan" sudah dapat diajukan dalam siding munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikian hal ini disampaikan

Wassalamumu'alaikum Wr. Wb.

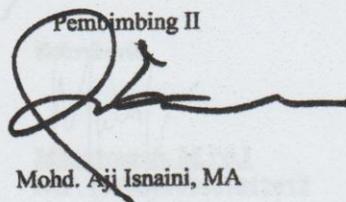
Pembimbing I



Dr. Hamidah, M. Ag

Nip. 196610011991032001

Pembimbing II



Mohd. Aji Isnaini, MA

Nip. 197004172003121001

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Humrah
Nim : 13530033
Jurusan : Jurnalistik
Judul Skripsi: Persepsi Masyarakat Desa Teluk Payo Terhadap Acara Warta Sumsel Di TVRI

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah pada:

Hari/Tanggal : Selasa/28 November 2017

Tempat : Ruang Dekan Lt.2 Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Strata 1 (S1) pada jurusan Jurnalistik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, 27 Desember 2017



TIM PENGUJI

Ketua

Drs. Aminullah Cik Sohar, M.Pd.I
NIP. 195309231980031002

Penguji I

Dr. Achmad Svarifudin, MA
NIP. 19731112000031003

Sekretaris

Muzaivanah, M.Pd.I
NIP. 197604162007012012

Penguji II

Anang Walian, MA.Hum
NIDN. 2005048701

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Humrah
Tempat, tanggal lahir : Desa Teluk Payo, 9 Maret 1991
Nim : 13530033
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Jurnalistik
Judul Skripsi : **Persepsi Masyarakat Desa Teluk Payo terhadap Acara Warta SumSel di TVRI**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya. Demikian pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari di temukan adanya ketidak benaran dalam pernyataan tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, Oktober 2017
Yang Bersangkutan



Humrah
Nim : 13530033

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohim

Segala Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayahnya serta sholawat dan salam kepada baginda Rasulullah SAW beserta keluarganya, sahabatnya, dan pengikutnya hingga akhir zaman kelak. Atas segala rahmat-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Desa Teluk Payo terhadap Acara Warta Sum-Sel di TVRI”** dapat diselesaikan tanpa ada halangan yang berarti. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memperoleh gelar sarjana Dakwah dan Komunikasi pada jurusan Jurnalistik di UIN Raden Fatah Palembang.

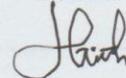
Dalam penulisan skripsi ini, peneliti masih menyadari masih banyak kekurangan, namun berkat rahmat Allah SWT, dan bantuan dari pihak ketiga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Meskipun demikian, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang Prof. Dr. H. Muhammad Sirozi, Ph.D selaku pimpinan UIN Raden Fatah Palembang.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang Dr Kusnadi, M.A yang telah memfasilitasi studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Sumaina Duku, M. Si selaku Kepala Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
4. Pembimbing I, Dr. Hamidah, M.Ag yang telah membimbing dan mengarahkan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.
5. Pembimbing II, Mohd. Aji Isnaini, MA yang telah membimbing dan mengarahkan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.
6. Kepada Penasehat Akademik, Suryati, M. Pd yang telah memberikan arahan terselesainya skripsi ini sampai ujian.

- DAFTAR ISI
7. Kepada Kasi Produksi Berita program Rafidzon TVRI Sumatera Selatan yang telah membantu penulisan menyelesaikan penelitian.
 8. Kepada masyarakat Desa Teluk Payo yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan penelitian.
 9. Kepada kedua orang tua saya, bapak Bandu dan Siti Aisyah serta kakak saya yang terus memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara materil maupun do'anya.
 10. Kepada sahabat seperjuangan saya Erni Susnita, Deby Charsita, Desi Rahma. Ine Crisgianti yang juga sama-sama menyelesaikan skripsi, menemani baik suka maupun duka dan menjadi pendengar setia atas kesulitan yang dihadapi dalam penulisan skripsi.
 11. Keluarga besar Jurnalistik tercinta angkatan 2013 (Erni Susnita, Desi Rahma, Deby Charsita, Devi Rezkyani, Devi Ratiningsi, Erlisa, Dwi Anggraini, Faiza Arifa, Desi Dwi Arista, Ayu Elvira, Ine Crisgianti, Aziz Munajar, Belia Agustina, Dede Kurniasi, Ari Sujianto, Fahmi Rizky Fizan, Amanda Lidiya Putri, Arin Kurnia Pratama, Ahmad Rizky Prabu, Agung Sutoyo, Edi Prasetyo, Erol, Elyvon Pranita yang selalu memberikan keceriaan, semangat dan kerjasamanya selama masa kuliah empat tahun yang tidak akan pernah terlupakan. kepada Allah SWT, penulis memohon kiranya karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi positif terkait *Persepsi Masyarakat Harapan Baru Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin Terhadap Acara Warta SUM-SEL di TVRI Sumatera Selatan* menjadi inspirasi bagi penulis selanjutnya, semoga bermanfaat. Atas bantuan semua pihak semoga menjadi amal jariyah disisi Allah SWT.

Palembang, Oktober 2017

Penulis



Humrah

13530033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	
viii	
ABSTRAK.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	17
D. Tinjauan Pustaka.....	18
E. Kerangka Teori.....	21
F. Hipotesis Statistik.....	30
G. Metode Penelitian	33
H. Sistematika Pembahasan.....	43

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Persepsi.....	45
B. Pengertian Masyarakat	50
C. Pengertian Warta Sumsel.....	53
D. Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa.....	56

BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DESA TELUK PAYO

A. Sejarah Singkat dan Letak Geografi Desa Teluk Payo	71
B. Sejarah Singkat TVRI Sumatera Selatan	76

BAB IV. ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Hasil Penelitian Kuantitatif.....	86
B. Uji Validitas Variabel dan Reabilitas.....	86
C. Deskripsi Definisi dan Pertanyaan Variabel X dan Variabel Y.....	89
D. Uji Normalitas Data	123
E. Uji Hipotesis Statistik	125
F. Pembahasan Analisis Kuantitatif	129

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	134
B. Saran	135

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
<u>Tabel</u>	
<u>Tabel 4.1 Uji Validitas Variabel X</u>	86
<u>Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel Y</u>	87
<u>Tabel 4.3 Uji Reabilitas Linear</u>	88
<u>Tabel 4.4 Pertanyaan X 1</u>	89
<u>Tabel 4.5 Pertanyaan X 2</u>	90
<u>Tabel 4.6 Pertanyaan X 3</u>	91
<u>Tabel 4.7 Pertanyaan X 4</u>	92
<u>Tabel 4.8 Pertanyaan X 5</u>	93
<u>Tabel 4.9 Pertanyaan X 6</u>	94
<u>Tabel 4.10 Pertanyaan X 7</u>	95
<u>Tabel 4.11 Pertanyaan X 8</u>	96
<u>Tabel 4.12 Pertanyaan X 9</u>	97
<u>Tabel 4.13 Pertanyaan X 10</u>	98
<u>Tabel 4.14 Pertanyaan X 11</u>	99
<u>Tabel 4.15 Pertanyaan X 12</u>	100
<u>Tabel 4.16 Pertanyaan X 13</u>	101
<u>Tabel 4.17 Pertanyaan X 14</u>	102
<u>Tabel 4.18 Pertanyaan X 15</u>	103
<u>Tabel 4.19 Pertanyaan X 16</u>	104

Tabel 4.20 Pertanyaan Y 1.....	105
Tabel 4.21 Pertanyaan Y 2.....	106
Tabel 4.22 Pertanyaan Y 3.....	107
Tabel 4.23 Pertanyaan Y 4.....	108
Tabel 4.24 Pertanyaan Y 5.....	109
Tabel 4.25 Pertanyaan Y 6.....	110
Tabel 4.26 Pertanyaan Y 7.....	111
Tabel 4.27 Pertanyaan Y 8.....	112
Tabel 4.28 Pertanyaan Y 9.....	113
Tabel 4.29 Pertanyaan Y 10.....	114
Tabel 4.30 Pertanyaan Y 11.....	115
Tabel 4.31 Pertanyaan Y 12.....	116
Tabel 4.32 Pertanyaan Y 13.....	117
Tabel 4.33 Pertanyaan Y 14.....	118
Tabel 4.34 Pertanyaan Y 15.....	119
Tabel 4.35 Pertanyaan Y 16.....	120
Tabel 4.36 Total Variabel X.....	121
Tabel 4.37 Total Variabel Y.....	122
Tabel 4.38 One Sample Kolmogorov- Smirnov Test.....	123
Tabel 4.39 Analisis Regresi Linear.....	124
Tabel 4.40 R Tabel.....	125
Tabel 4.41 Interpretasi Korelasi.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Desa Teluk Payo adalah masyarakat petani/pekebun. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan atau informasi yang ada di Sumatera Selatan ini hanya dari Televisi. Televisi ini banyak sekali peminatnya termasuk di Desa Teluk Payo, di Teluk Payo ini hanya ada televisi untuk mendapatkan informasi karena koran tersebut belum sampai ke Desa Teluk Payo karena masih jauh dari kota dan untuk media radio juga susah untuk mendapatkannya karena sinyalnya yang susah apalagi di Desa Teluk Payo ini banyak pekebun kelapa jadi siaran radio tidak sampai karena kelapanya tinggi-tinggi.

Di zaman sekarang ini kebutuhan masyarakat akan media semakin meningkat, termasuk media elektronik yaitu televisi, banyaknya isu yang diangkat ke dalam acara-acara televisi tentu saja membuat masyarakat harus lebih cermat dalam memilih program acara televisi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Karena televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk ngobrol dengan keluarga atau

pasangan mereka.¹ Berdasarkan kebutuhan pemirsa inilah maka saat ini banyak stasiun-stasiun televisi yang berlomba-lomba membuat program acara yang semenarik mungkin agar lebih diminati oleh pemirsa atau masyarakat.² Pertumbuhan media di tengah-tengah kehidupan masyarakat memberikan peran tersendiri dalam melihat peran kehadirannya bagi kehidupan itu sendiri. Hal ini penting dimengerti karena secara eksistensi kedudukan media dan perwujudan dunia komunikasi dalam kehidupan masyarakat adalah dua esensi yang saling berkaitan. Meskipun media lebih menyentuh kepada aspek terluar dan komunikasi berada dalam aspek terdalam, namun keduanya memiliki kemutlakan yang tidak bisa di pisahkan.

Media massa mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membangun masyarakat multikultur karena perannya yang sangat potensial untuk mengangkat opini publik sekaligus sebagai wadah berdialog antarlapisan masyarakat.³ Media massa televisi meskipun sama dengan radio dan film sebagai media massa elektronik, tetapi mempunyai ciri dan sifat yang berbeda, terlebih lagi dengan media massa cetak seperti surat kabar dan majalah, untuk itulah dalam menyampaikan pesan-pesannya juga

¹ Mutakhir, *Jurnalistik Televisi*, (Bogor Selatan : Galia Indonesia, 2004), cet. Ke-1, h. 1

² <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/434/459>, Diakses tanggal 7 Mei 2017.

³ Dahlan Malvinas, *Peranan Humas TVRI* (Jakarta, 2010 ,h. 1).

mempunyai kekhususan. Media cetak dapat dibaca kapan saja, tetapi untuk televisi dan radio hanya dapat di lihat sekilas dan tidak dapat di ulang.⁴

Televisi dan radio dapat dikelompokan sebagai media yang menguasai ruang tetapi tidak menguasai waktu, sementara media cetak menguasai waktu, tetapi tidak menguasai ruang. Artinya, siaran dari suatu media televisi atau radio dapat diterima dimana saja dalam jangkauan pancarannya (menguasai ruang), tetapi siarannya tidak dapat di lihat kembali (tidak menguasai waktu) Media cetak untuk sampai kepada pembacanya memerlukan waktu (tidak menguasai ruang), tetapi dapat di baca kapan saja dan dapat diulang-ulang (menguasai waktu). Karena perbedaan sifat inilah yang menyebabkan adanya jurnalistik televisi, jurnalistik radio dan juga jurnalistik cetak, namun semuanya tetap tunduk pada ilmu induknya, yaitu ilmu komunikasi.⁵

Kecepatan arus informasi teknologi komunikasi massa telah merubah segala-galanya. Kemajuan ini telah merubah pola dan sikap hidup manusia pada komunitas elit, kebutuhan dunia benar-benar digunakan untuk dunia, mereka sudah melupakan apa yang akan terjadi terhadap mereka. Tidak ada

⁴ *Ibid.,h.. 5*

⁵ *.Ibid, h, 6*

pandangan lain kecuali kemewahan dan kesenangan untuknya dan keluarganya.⁶

Kemajuan teknologi komunikasi massa telah menjadikan orang sibuk mengurus diri mereka sendiri, mereka tidak peduli lagi dengan kondisi di sekeliling mereka, semua menutup pintu rapat-rapat karena takut kalau ada yang datang dan meminta bantuan. Rasa empati yang seharusnya mampu menolong banyak orang telah berganti dengan sikap antipasti atas penderitaan yang dirasakan orang lain, karena dianggap bukan bagian darinya.⁷

Sebelum Adanya masyarakat modern dulunya adalah masyarakat tradisional. Masyarakat tradisional adalah masyarakat yang kehidupannya masih banyak dikuasai oleh adat istiadat lama. Adat istiadat adalah suatu aturan yang sudah mantap dan mencakup segala konsepsi sistem budaya yang mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosialnya. Jadi, masyarakat tradisional di dalam melangsungkan kehidupannya berdasarkan pada cara-cara atau kebiasaan-kebiasaan lama yang masih diwarisi dari nenek moyangnya. Kehidupan mereka belum terlalu dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya.

⁶ Syahir, *Teknik Siaran Dakwah Radio dan Televisi Teori dan Praktek*, (Palembang, Grafika Telindo Press, 2011). h, 2.

⁷ *Ibid*, h, 3

Seiring berjalannya waktu perubahan demi perubahan karena adanya kecanggihan teknologi masyarakat menjadi modern karena kehadiran media massa yang menciptakan komunikasi yang masif dan juga distribusi informasi yang bersifat global dan *real-time* Masyarakat modern menjadi tidak dapat melepaskan diri dari kehadiran media dan komunikasi massa. Akan tetapi media massa justru mengonstruksikan budaya konsumerisme melalui berbagai pesan yang diproduksi secara massif.⁸

Penggunaan media komunikasi massa dalam mensukseskan pembangunan yang tengah dilaksanakan oleh seluruh bangsa Indonesia, kepentingannya diakui dan tercantum dalam ketetapan MPR No.II/MPR/1988, mengenai bab penerangan dan media massa yang berbunyi :

Dalam rangka meningkatkan peranan pers dalam pembangunan perlu di tingkatkan usaha pengembangan pers yang berdasarkan Pancasila, pers yang sehat, pers yang bebas dan bertanggung jawab, yaitu dapat menjalankan fungsinya sebagai penyebar informasi yang objektif dan edukatif, melakukan kontrol sosial yang konstruktif, menyalurkan aspirasi rakyat dan memperluas komunikasi dan partisipasi masyarakat. Dalam hal ini perlu terus dikembangkan interaksi positif antara pers, pemerintah dan masyarakat.

⁸ Heri Budianto, Farid Hamid, *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, (Jakarta : 2011), h, 476

Istilah masyarakat (*society*) jarang dirumuskan dalam batasan yang tegas oleh para sosiolog. Artinya, tidak di berikan ciri-ciri atau ruang lingkup tertentu yang dapat dijadikan pegangan, untuk mengadakan suatu analisa secara ilmiah. Kadang-kadang istilah masyarakat mencakup masyarakat sederhana yang buta huruf, sampai pada masyarakat-masyarakat industrial modern yang merupakan suatu negara. Istilah masyarakat juga dipergunakan untuk menggambarkan kelompok manusia yang besar, sampai pada kelompok-kelompok kecil yang terorganisasikan.⁹

Para ahli antropologi sosial biasanya mengartikan masyarakat sebagai wadah dari orang-orang yang buta huruf, mengadakan reproduksi sendiri, mempunyai adat istiadat, mempertahankan ketertiban dengan menerapkan sanksi-sanksi sebagai sarana pengendalian sosial, dan yang mempunyai wilayah tempat tinggal yang khusus. Lama kelamaan wadah yang semula disebut sebagai masyarakat dinamakan sistem sosial. Istilah masyarakat lebih banyak dipergunakan sebagai sinonim dari negara atau bahkan peradaban (*Civilization*).

Pengertian perkotaan berasal dari kata kota. Kalau makna kota rujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, maka akan di temukan beberapa di antaranya :

⁹ Soerjono Soekanto, *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 1993), Cet. Ke 2, Jilid 2, h. 103.

1. Daerah pemukiman yang terdiri dari atas bangunan rumah yang merupakan kesatuan tempat tinggal dari berbagai lapisan masyarakat;
2. Daerah pemusatan penduduk dengan kepadatan tinggi serta fasilitas modern dan sebagian besar penduduknya bekerja di luar pertanian;
3. Dinding (tembok) yang mengelilingi tempat pertahanan.

Adapun perkotaan memiliki dua makna, yaitu daerah (kawasan) kota. Dua kelompok permukiman yang terdiri atas tempat tinggal dan tempat kerja pertanian.

Para Ahli mencoba membandingkan antara desa dan kota berdasarkan perbedaan dasar dan kualitas relasi sosial, yaitu Ferdinand Tonnis dan Emile Durkheim. Misalnya relasi sosial di desa cenderung alamiah, intim, dan intens; sedangkan kota bersifat transaksional, parsial, dan dangkal. Tiga, perbedaan infrastruktur ekonomi. Para ahli membuat perbedaan antara desa dan kota berdasarkan landasan infrastruktur. ekonomi yang ada. Para ahli cenderung menetapkan ciri desa dengan ekonomi pertanian, sedangkan kota dengan ekonomi industri.¹⁰

Secara umum membangun Indonesia dari desa adalah konteks pembangunan di Indonesia. Untuk membangun Indonesia menjadi negara yang besar, kuat, dan hebat haruslah di mulai dari desa. Mayoritas warga negara Indonesia tinggal di daerah-daerah pedesaan. Potensi-potensi wilayah, potensi ekonomi,

¹⁰ Damsar, Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perkotaan*, (Jakarta : PrenadaMedia Group, 2017), Cet. Ke 1, Jilid 1 h. 18.

potensi keuangan, hingga modal sosial untuk pembangunan, sebagian besar juga berada di pedesaan.

Oleh karena itu, sangatlah penting untuk membangun Indonesia mulai dari desa. Desa yang maju dan berdaya akan meningkatkan pendapatan asli daerah. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan manusia sebagai subjek pembangunan untuk membangun dan memberdayakan potensi desa masing-masing.

Desa merupakan unit terkecil pemerintahan dalam lingkup tata pemerintahan di Indonesia. Dalam ketentuan umum UU No 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah menyatakan, desa atau yang di sebut nama lain merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia.

Dalam Peraturan pemerintah Nomor 72 Tahun 2015, pembentukan desa hanya berdasarkan indikator jumlah penduduk di bedakan menurut pulau dan langsung menjadi desa definitif. Dalam UU Desa Nomor 6 Tahun 2014 yang baru, indikator jumlah penduduk tidak lagi hanya menurut pulau, tetapi lebih terperinci dengan syarat jumlah penduduk lebih besar dari pada sebelumnya. Jika sebelumnya cukup dengan jumlah penduduk 2.500 orang, dengan UU Desa wajib 4.500 orang dan ada desa persiapan selama 1-3 tahun.

Dengan demikian, membangun Indonesia dari desa dapat di artikan mengadakan, membina, dan memperbaiki manusia di wilayah NKRI. Sehingga mampu dan berdaya untuk memanfaatkan seluruh potensi wilayah, potensi ekonomi, potensi keuangan, modal sosial, dan lain-lain yang ada di desanya. Pembangunan desa merupakan pembangunan daerah yang di mulai dari tingkat pemerintahan yang paling kecil. Membangun Indonesia dari desa dapat pula di pahami sebagai pelaksanaan pembangunan daerah di desa. Pembangunan daerah adalah pembangunan di masing-masing desa di wilayah NKRI.¹¹

1. Kehidupan masyarakat Pedesaan

Masyarakat Desa adalah masyarakat yang tinggal suatu desa yang memiliki nilai-nilai yang kebudayaan yang kental.¹²

Ciri-ciri masyarakat pedesaan :

2. Letaknya relatif jauh dari kota.
3. Lingkungan alam masih besar peranan dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat pedesaan
4. Mata pencarian bercorak agraris dan relatif homogen (bertani, beternak, nelayan, dll)
5. Keadaan penduduk (asal-usul), tingkat ekonomi, pendidikan dan kebudayaannya relatif homogen.

¹¹ Gunawan Sumodiningrat, Ari Wulandari, *Membangun Indonesia dari Desa*, (Yogyakarta : PT Buku Seru, 2016), Cet. Ke 1, Jilid 1, h. 14.

¹² Suryati, *Sosiologi Pengantar di Perguruan Tinggi*, (Rafah Press : 2009), Cet 1, h. 90.

6. Interaksi sosial antar warga desa lebih intim dan langgeng
7. Memiliki keterikatan yang kuat terhadap tanah kelahirannya dan tradisi-tradisi warisan leluhurnya.
8. Masyarakat desa sangat menjunjung tinggi prinsip-prinsip kebersamaan/gotong royong kekeluargaan, solidaritas, musyawarah, kerukunan dan keterlibatan sosial.
9. Kehidupan sosial budayanya bersifat statis, dan monoton dengan tingkat perkembangan yang lamban.
10. Masyarakatnya kurang terbuka, kurang kritis, pasrah terhadap nasib, dan sulit menerima unsur-unsur baru.

• Karakteristik masyarakat pedesaan adalah sebagai berikut :

Menurut *Landis*, terdapat beberapa karakteristik masyarakat desa, adalah sebagai berikut :

- a. Umumnya mereka curiga terhadap orang luar yang masuk.
- b. Para orang tua umumnya otoriter terhadap anak-anaknya
- c. Cara berfikir masih kurang dan belum luas
- d. Mereka amat toleran terhadap nilai-nilai budayanya sendiri, sehingga kurang toleran terhadap budaya lain.
- e. Adanya sikap pasra menerima nasib dan kurang kompetitif.

2. Kehidupan masyarakat Perkotaan.

Masyarakat Kota :

Ciri-ciri masyarakat kota :

1. Pengaruh alam terhadap masyarakat kota kecil
2. Mata pencahariannya sangat beragam sesuai dengan keahlian dan keterampilannya.
3. Corak kehidupan sosialnya bersifat *gessel schaft* (patembayan), lebih individual dan kompetitif.
4. Keadaan penduduk dari status sosialnya sangat heterogen.
5. Stratifikasi dan diferensiasi sosial sangat mencolok. Dasar stratifikasi adalah pendidikan, kekuasaan, kekayaan, prestasi dll.
6. Interaksi sosial kurang akrab dan kurang peduli terhadap lingkungannya. Dasar hubungannya adalah kepentingan.
7. Keterikatan terhadap tradisi sangat kecil
8. Masyarakat kota umumnya berpendidikan lebih tinggi, rasional, menghargai waktu, kerja keras, dan kebebasan
9. Jumlah warga kota lebih banyak, dan padat,
10. Masyarakatnya terbuka, demokratis, kritis, dan mudah menerima unsur-unsur pembaharuan.

- Karakteristik masyarakat kota :

- a. Anonimitas

Kebanyakan warga kota menghabiskan waktunya di tengah-tengah kumpulan manusia. Heterogenitas kehidupan kota dengan keanekaragaman manusianya yang berlatar belakang kelompok ras, etnik, kepercayaan, pekerjaan, kelas sosial yang berbeda.

- b. Jarak Sosial.

Secara fisik orang-orang dalam keramaian, akan tetapi mereka hidup berjauhan.

- c. Keteraturan

Keteraturan kehidupan kota lebih banyak diatur oleh aturan-aturan legal rasional. (contoh: rambu-rambu lalu lintas, jadwal kereta api, acara televisi, jam kerja dll.

- d. Keramaian

Keramaian berkaitan dengan kepadatan dan tingginya tingkat aktivitas kota.

- e. Kepribadian kota

Sorokh, Zimmerman, dan Louis Wirth menyimpulkan bahwa kehidupan kota menciptakan kepribadian kota, materealistis, berorientasi, kepentingan, impersonal, tergesa-gesa.¹³

¹³ *Ibid*, h. 94

Melihat siri-ciri dari masyarakat pedesaan dan masyarakat kota, maka dapat kita membuat tabel perbedaan kehidupan masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan adalah sebagai berikut :

Masyarakat Pedesaan	Masyarakat Perkotaan
<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan masyarakat biasanya berkelompok atas dasar kekeluargaan • Warga yang memiliki hubungan yang sangat erat dalam masyarakat • Fungsi orang tua sebagai petuah dan dihormati karena mereka memegang peranan penting • Perhatian masyarakat yang sangat erat • Banyak daya pikir yang ingin untuk berurbanisasi ke kota karena kota merupakan faktor yang menarik dari kota. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan yang individual atau sendiri-sendiri • Warga yang jumlahnya tidak menentu • Perubahan sosial terjadi secara cepat, menimbulkan konflik antara pemuda dengan golongan orang tua • Perhatian masyarakat kota yang dikaitkan dengan masalah prestise • Banyak imigran yang berasal dari daerah dan berakibat negatif di kota yaitu pengangguran, naiknya kriminalitas, persoalan rumah dan lain-lain.

Televisi Republik Indonesia sebagai salah satu media milik pemerintah mempunyai beban dan tanggung jawab yang lebih berat dalam melaksanakan ketetapan yang di tuangkan dalam TAP MPR yang dikutip di atas. Televisi sebagai media yang bersifat audiovisual dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu, jelas mempunyai peranan yang sangat efektif dalam menyampaikan informasi.

Dalam studi komunikasi di kenal sejumlah saluran komunikasi, yaitu bagaimana orang berkomunikasi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Upaya manusia untuk menyampaikan pesan ini secara garis besar terbagi atas dua, yaitu *dengan media* dan *tanpa media*. Penyampaian informasi dengan menggunakan media ini terbagi atas dua, yaitu melalui media massa dan media massa. Saluran komunikasi melalui media massa terbagi atas dua : *media massa periodik* (surat kabar, majalah, televisi, radio dll.) dan *media massa non periodik* (rapat, seminar, dll). Media televisi merupakan media massa periodik, dan bersama-sama dengan radio dan film merupakan media massa elektronik.¹⁴ Dengan kecepatan kemajuan teknologi elektronika, yang menghasilkan media televisi sebagai alat komunikasi massa yang ditunjang oleh perkembangan satelit komunikasi, secara bertahap telah mampu berubah masyarakat yang tertutup dan terisolasi menjadi masyarakat yang terbuka dan mau berhubungan dengan orang lain. Sehingga di harapkan masyarakat yang terbelakang dapat menerima perubahan dengan tidak meninggalkan nilai-nilai

¹⁴ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta, 2003), h, 6.

lama yang selalu ada relevansinya dengan kemajuan zaman pada saat sekarang ini.¹⁵

Secara ideal, siaran televisi sebagai alat komunikasi massa bertugas mengantarkan kemajuan dan modernisasi bagi masyarakat yang sanggup untuk memanfaatkannya dengan penuh kebijaksanaan terhadap seluruh kemajuan di bidang sosial budaya, sebagai hasil kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan acara Warta Sumsel di TVRI Sumatera Selatan ini dapat menayangkan berita-berita seperti politik, ekonomi, sosial dan olahraga.¹⁶

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **Persepsi Masyarakat Desa Teluk Payo Terhadap Acara Warta Sum-Sel di TVRI.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka penulis dapat menarik beberapa rumusan masalah yang akan diteliti :

1. Bagaimana Persepsi Desa Teluk Payo mengenai acara Warta SumSel di TVRI Sumatera Selatan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

¹⁵ Rafidzon, *Tanggapan Anggota Kelompencapir Terhadap Acara Membangun Desa TVRI Stasiun Palembang.* (Palembang 1991), h. 1

¹⁶ *Ibid*, h. 3.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Desa Teluk Payo mengenai acara Warta Sum-Sel di TVRI Sumatera Selatan.

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian di harapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Secara teoritis : Sebagai pengembangan ilmu dan referensi dalam bidang studi Manajemen Media Massa. Dan menjadi landasan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
- b. Secara Praktis : Untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang di dapat selama proses perkuliahan. Serta penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai persepsi masyarakat Harapan Baru Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin Terhadap Acara Warta Sumsel di TVRI Sumatera Selatan.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian yang berkaitan dengan penulisan ini di antaranya :

1. Rafdizon, mahasiswa sekolah tinggi ilmu sosial dan ilmu politik candradimuka Palembang 1989, dalam skripsinya menjelaskan *Tanggapan Anggota Kelompencapir Terhadap Acara Membangun Desa TVRI Stasiun Palembang*. Saat ini Televisi memiliki kemampuan mengirimkan transmisi dengan jangkauan yang sangat luas. Sehingga menjangkau daerah-daerah secara luas karna Televisi sebagai media komunikasi massa yang bersifat satu arah,dalam proses penyampaian pesan-pesannya agar dapat mudah di mengerti oleh masyarakat luas memerlukan opinion leader atau pemuka masyarakat, seperti kepala Desa atau Lurah.¹⁷
2. Chazyal Madjda,Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008, dengan judul skripsi *Tanggapan Masyarakat Ngaliyan Semarang Tentang Keberadaan TV Borobudur*. Tanggapan Masyarakat tentang keberadaan TV Borobudur mendapat tanggapan yang cukup baik, hal ini mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat kenyataannya di ketahui dengan banyaknya orang-orang yang memiliki televisi, baik yang bermukim di kota maupun di pedesaan.

¹⁷ Rafidzon, *Tanggapan Anggota Kelompencapir Terhadap Acara Membangun Desa TVRI Stasiun Palembang*, (Palembang, 1989)

Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia memang menghadirkan suatu perubahan, khususnya proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa, televisi sebagai media yang muncul di belakangan di bandingkan media cetak yang lainnya, ternyata televisi memberikan nilai yang sangat spektakuler dalam sisi pergaulan hidup manusia saat ini.¹⁸

3. Hasan Asy'ari Oramahi, dalam bukunya *Jurnalistik Televisi 2015* menjelaskan tentang televisi adalah sebagai media massa yang beroperasi secara linier atau satu arah (*Linear Communication*). Muatan-muatan bernuansa berita, informasi, hiburan dan pendidikan yang senantiasa singkat, padat, jelas, dan santun secara satu arah. Artinya umpan balik (*feedback*) tidak dapat di peroleh seketika secara timbal balik. Kendati sekarang berkat kemajuan teknologi sudah ada program interaksi dimana pemirsa dapat melakukan komunikasi via telpon dengan stasiun televisi pada saat program di tayangkan namun hal ini tidak dapat dilakukan untuk semua program, melainkan hanya pada program tertentu saja. Kelebihan televisi selain sebagai media penerima kebenaran dan keakuratan informasi adalah menjadi tempat penyampaian nilai-nilai atraktif kepada khalayak dalam jumlah besar

¹⁸ Chzyal Madjda, *Tanggapan Masyarakat Ngaliyan Semarang Tentang Keberadaan TV Borobudur*, (Yogyakarta, 2008)

secara serentak dan luas melalui perhitungan bisnis media yang menguntungkan.¹⁹

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka yang membedakan dengan yang penelitian lakukan adalah perbedaan tempat dan waktu penelitian, serta kajian teori yang di sajikan untuk menjawab rumusan masalah sehingga pemapar terkait persepsi msyarakat terhadap acara Warta SumSel TVRI SumSel yang peneliti buat sangatlah berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. selain itu, peneliti terkait dengan persepsi masyarakat Desa Teluk Payo terhadap acara Warta SumSel di TVRI atan masih sangat minim di lakukan. Pada hal persepsi masyarakat tersebut muncul dari masyarakat khususnya masyarakat Harapan Baru Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin. Karna sangat penting di peroleh datanya karena hal ini lah yang menjadi tujuan utama dari penelitian tersebut.

Pada akhirnya muncul lah gagasan judul yang peneliti buat adalah *Persepsi Masyarakat Desa Teluk Payo Terhadap Acara Warta Sum-Sel di TVRI*.

¹⁹ Hasan Asy'ari Oramahi, *Jurnalistik Televisi*,(Jakarta, PT Gelora Aksara Pratama,2015)

E. Kerangka Teori

Agar penelitian ini memiliki dasar yang kuat, maka di gunakan teori *Used and Gratification* tersebut dalam penggunaan media memainkan peran aktif media untuk memenuhi kebutuhannya. Artinya, teori *used and gratification* mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya.

Teori ini jelas merupakan kebalikan dari teori peluru. Dalam teori peluru media sangat aktif dan *all powerfull*, sementara *audience* berada di pihak yang pasif. Sementara itu, dalam teori *used and gratification* di tekankan bahwa *audience* aktif untuk menentukan media mana yang harus dipilih untuk memuaskan kebutuhannya. Kalau dalam teori peluru terpaan media akan mengenai *audience* sebab ia berada di pihak yang pasif, sementara dalam teori *used and gratification* justru sebaliknya.

Teori used and gratification lebih menekankan pada pendekatan manusiawi dalam melihat media massa. Artinya, manusia itu mempunyai otonomi, wewenang untuk memperlakukan media. Blumer dan Katz percaya bahwa tidak hanya ada satu jalan bagi khalayak untuk menggunakan media. Sebaliknya mereka percaya bahwa ada banyak alasan khalayak untuk menggunakan media. Menurut pendapat teori ini, konsumen media mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana (lewat media mana) mereka menggunakan media dan bagaimana media itu akan berdampak pada

dirinya. Teori ini juga menyatakan bahwa media dapat mempunyai pengaruh jahat dalam dirinya.²⁰

Di sinilah timbul istilah *Used and Gratification* (kegunaan dan kepuasan). Teori *Used and Gratification* ini akan menjadi kajian teori yang akan di lakukan peneliti dalam teori ini memiliki keterikatan hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu Persepsi Masyarakat Desa Teluk Payo Terhadap Acara Warta SumSel di TVRI.

Dengan demikian, teori *Uses and Gratifications* telah mengubah fokus penelitian dari kegunaan komunikasi dan perspektif media, kepada kegunaan komunikasi dari perspektif khalayak.

Menurut para pendirinya, Elihu Katz, Jay G. Blumer, dan Michael Gurevitch, *Uses and gratifications* meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain, yang membawa pada pola terpaan media yang berlainan (atau keterlibatan pada kegiatan lain), dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat-akibat lain, mereka juga merumuskan asumsi-asumsi dasar dari teori tersebut antara lain :

1. Khalayak di anggap aktif ; artinya, sebagian penting dari penggunaan media massa di asumsikan mempunyai tujuan;

²⁰ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2013, h.192).

2. dalam proses komunikasi massa banyak inisiatif, untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada anggota khalayak;
3. media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhannya. Kebutuhan yang di penuhi hanyalah bagian dari rentangan kebutuhan manusia yang lebih luas; Bagaimana kebutuhan ini terpenuhi melalui konsumsi media amat bergantung kepada perilaku khalayak yang bersangkutan.
4. banyak tujuan pemilih media massa disimpulkan dari data yang di berikan anggota khalayak; artinya, orang di anggap cukup mengerti untuk melaporkan kepentingan dan motif pada situasi-situasi tertentu;
5. penilaian tentang arti kultural dari media massa harus di tangguhkan sebelum di teliti lebih dahulu orientasi khalayaknya.²¹

Penggunaan (*uses*) isi media untuk mendapatkan pemenuhan (*gratification*) atas kebutuhan seseorang atau *uses and gratification*, salah satu teori dan pendekatan yang sering digunakan dalam komunikasi. Teori ini Pendekatan *uses and gratifications* di tujukan untuk menggambarkan proses penerimaan dalam komunikasi massa dan menjelaskan penggunaan media oleh individu.²²

F. Hepotesis Statistik

²¹ Jalaluddin Rahkmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2012) Cet ke-1, h,203.

²² <http://www.jurnal-iski.or.id/index.php/jkiski/article/download/54/28>, Diakses tanggal 7 Mei 2017.

Hipotesis statistik adalah pernyataan statistik tentang populasi yang di teliti. Jika dalam rumusan hipotesis penelitian hanya di tuliskan salah satu saja yaitu hipotesis alternatif (H_a) atau hipotesis nol (H_0). Sedangkan dalam hipotesis statistik keduanya di pasangkan sehingga dapat di ambil keputusan dengan tegas yaitu menerima H_0 berarti menolak H_a begitu juga sebaliknya apabila menolak H_0 berarti menerima H_a .²³ Hipotesis ini dirumuskan untuk menjelaskan gambaran dan parameter dari populasi.

a. Uji Dua Pihak Kiri

Apabila ada rumusan hipotesis pasangan H_a di nyatakan dengan bunyi kalimat : paling tinggi, paling banyak, paling besar, maksimum dan sejenisnya berarti tandanya lebih kecil ($<$). Maka sebaliknya H_0 harus di nyatakan dengan bunyi kalimat : paling sedikit, paling rendah, paling kecil, minimum dan sejenisnya berarti tandanya lebih besar atau sama dengan (\geq) pengujiannya menggunakan uji satu pihak yaitu uji pihak kiri. Apabila di masukkan dengan uji pihak kiri maka hasil hipotesis bersifat deskriptif yaitu :

Maka untuk pengujian nilai t dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut²⁴:

a. Hipotesis yang dirumuskan

²³ *Ibid*,h. 174.

²⁴ Riduwan, *Op. Cit.*, h. 144.

H_0 (Hipotesis Nihil) : Tidak ada persepsi, acara warta sumsel terhadap persepsi masyarakat Harapan Baru Desa Teluk Payo.

H_1 (Hipotesis Alternatif) : Ada persepsi acara warta sumsel terhadap persepsi masyarakat Harapan Baru Desa Teluk Payo. Kriteria pengujian (berdasarkan nilai t).

- b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- c. Jika nilai t hitung $>$ t tabel 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 diterima.

b. Uji Pihak Kanan

Apabila ada rumusan hipotesis pasangan H_a dinyatakan dengan bunyi kalimat : paling sedikit, paling rendah, paling kecil, minimum dan sejenisnya berarti tandanya lebih besar atau sama dengan ($>$). Maka sebaliknya H_0 harus dinyatakan dengan bunyi kalimat : paling tinggi, paling banyak, paling besar, maksimum dan sejenisnya berarti tandanya lebih kecil atau sama dengan (\leq) pengujiannya menggunakan uji satu pihak yaitu uji pihak kanan. Apabila di masukkan dengan uji pihak kiri maka hasil hipotesis bersifat deskriptif yaitu :

Acara Warta Sumsel dan klarifikasi TVRI Palembang *paling sedikit* menimbulkan persepsi positif dari nilai ideal.

1) Hipotesis (H_a dan H_0) dalam uraian kalimat

H_a : Acara Warta Sumsel dan klarifikasi TVRI Palembang *paling sedikit* menimbulkan persepsi positif dari nilai ideal.

Ho : Acara Warta Sumsel dan klarifikasi TVRI Palembang *paling banyak atau sama dengan* menimbulkan persepsi positif dari nilai ideal.

G. Metode Penelitian

a. Variabel Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini dalam adalah metode *deskriptif kuantitatif*. Sugiyono (2012), penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan memaparkan dan mendeskripsikan hasil penelitian dengan angka dan huruf. Selanjutnya Arikunto (2010), penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan dan memberikan gambaran serta di tuntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasil.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode yang memberikan gambaran atau deskripsi tentang data-data dalam bentuk angka. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya.²⁶ Sesuai dengan penelitian variabel di atas maka yang menjadi variabel

²⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, 2010), h,68

²⁶ Sugiyono, *Statistika Penelitian*, (Jakarta,2010), h. 37.

independen(X) sebagai variabel bebas (Persepsi Masyarakat) dan variabel

dependen (Y) sebagai variabel terikat (Acara Warta Sumsel)

Variabel Independen (X)

Variabel Dependen (Y)

Keterangan :

Persepsi Masyarakat

Acara Warta Sum-Sel

b. Operasional Variabel

Operasional Variabel adalah ²⁷

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Persepsi Masyarakat (X)	1. Respon 2. Memberikan informasi 3. Mendidik	Topik Utama Seremoni Olahraga Sekitar Kita 1. Mempelajari ancaman dan peluang 2. Memahami lingkungan 3. Menguji kenyataan 4. Meraih keputusan 1. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berguna 2. Mempelajari nilai,	L I K E R T

²⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2013), Cet ke-1, h, 78.

			<p>tingkah laku yang cocok agar diterima dalam masyarakat.</p>
2.	<p>Acara warta Sum-Sel (Y)</p>	<p>1.Kendala TVRI dalam menyiarkan acara Warta Sumsel</p>	<p>1.Mati lampu 2.Pemancarnya rusak 3. Bahasa yang di gunakan</p>

1. Jenis dan Sumber Data

b. Jenis data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif korelatif yang berkaitan dengan persepsi masyarakat Harapan Baru Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin Terhadap Acara Warta Sum-Sel.

c. Sumber data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari primer (utama) yakni dari orang tua, dewasa dan remaja yang menyukai Menonton Acara Warta Sum-Sel sedangkan pengumpulan data di lakukan dengan menggunakan angket. Data sekunder (kedua) yakni dari perpustakaan, dokumentasi, wawancara, dan buku-buku yang di jadikan landasan teoritis dalam penelitian ini.

2. Lokasi Penelitian

Orang tua, dewasa dan remaja di Harapan Baru Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin Terhadap Acara Warta Sum-Sel.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah

1. dokumentasi untuk disimpan agar ada bukti dalam penelitian seperti peraturan- peraturan, notulen rapat, foto dll.

2. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran perilaku masyarakat ketika adanya berita yang di sampaikan acara Warta Sum-Sel di Harapan Baru Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.

3. Angket digunakan untuk mengetahui adakah Persepsi Masyarakat Harapan Baru Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin Terhadap Acara Warta Sum-Sel.

4. Wawancara

Teknik wawancara langsung untuk memperoleh data yang belum di dapat dari penyebaran angket.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen,peraturan-peraturan,notulen rapat, foto-foto, dll.²⁸

5.Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses kegiatan penelitian.²⁹ Observasi dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran prilaku yang ada di masyarakat Harapan Baru Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin setelah menonton Acara Warta Sum-Sel. Observasi dilakukan selama kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi terdiri dari 4 indikator dan setiap indikator terdiri dari 4 deskriptor. Dalam setiap observasi pengamat

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* , (Jakarta, 2010), h.201

²⁹ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung, 2009), h, 145.

memberi tanda cek pada deskriptor yang tampak pada lembar observasi yang tersedia. Hasil kuesioner dapat diukur dengan menggunakan teknik ukur Interpretasi Koefisien Korelasi pada tabel : 1.

Angket Tabel 1

Persyaratan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan yang di dapat dalam masyarakat. Angket yang di berikan dalam penelitian memiliki pilihan jawaban.

Angket dilakukan sebagai teknik wawancara tertulis dengan cara menyebarkan butir-butir pertanyaan kepada narasumber yang mana alternatif jawabannya sudah di persiapkan. Tujuan di berikan angket adalah untuk mengetahui adakah Persepsi Masyarakat Harapan Baru Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin Terhadap Acara Warta Sum-Sel yang terdiri dari 55 item.

Tabel 2

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber data: Ditinjau dari buku prosedur penelitian (Suharsimi Arikunto:2014).

e. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak, dewasa, orang tua yang gemar menonton Televisi di Harapan Baru Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin . Populasi dalam penelitian ini penduduk yang ada di Harapan Baru Desa Teluk Payo sampelnya ada 219 orang. populasi penelitian ini hanya berjumlah 55 item

³⁰ *Op cit*, h,145.

2. Sampel

Sampel merupakan wakil yang bersifat representative dari populasi, khususnya dalam hal pendataan. Dimana sampel yang ditetapkan digunakan teknik *sample random sampling* yaitu dimana setiap individu (subjek) terpilih sebagai anggota sampel.

Menurut Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat di ambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Karena jumlah sampel di atas 100 orang, maka dalam penelitian ini, peneliti dapat mengambil sampel sebesar 25 % sehingga jumlah sampel adalah $25\% \times 219 = 54,75$ atau dibulatkan menjadi 55 orang .

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *sampling random* (sampel acak atau sampel campuran). Teknik *sampling* ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua objek dianggap sama.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam bab ini penulis akan memaparkan susunan penulisan seluruh isi karangan dalam bab ke bab . Hal ini di maksudkan untuk memperlihatkan gambaran umum tentang isi skripsi.

Bab I, dalam bab I ini penulis menguraikan secara garis besar atas permasalahan yang di bahas, mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesa, metodologi dan teknik penelitian, populasi dan sampel, analisis data, Sistematika Pembahasan.

Bab II, pada bab dua ini penulis akan menguraikan tentang pengertian Persepsi, Masyarakat, karakteristik komunikasi massa, fungsi televisi, kelebihan dan kekurangan televisi. Ini semua di maksudkan sebagai landasan teori yang akan di bahas dalam penulisan skripsi ini.

Bab III, pada bab ketiga ini penulis akan memaparkan tentang profil dan sejarah Desa Teluk Payo, Sejarah TVRI Sumatera Selatan,

Bab IV, pada bab empat ini penulis akan membahas terhadap masalah yang diajukan, yaitu Persepsi Masyarakat Desa Teluk Payo Terhadap Acara Warta Sum-Sel di TVRI. Di sini penulis akan menceritakan proses penelitian mulai dari penyebaran angket, Analisis data pribadi responden, analisis data penelitian, pengujian hipotesis

Bab V, pada bab terakhir ini penulisan akan membahas tentang beberapa kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitian, sebagai jawaban terhadap masalah yang diajukan dan mengutarakan beberapa saran-saran baik kepada pemirsa maupun kepada TVRI Sumatera Selatan, sekaligus mengakhiri penelitian dalam penulisan skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Persepsi

1. Persepsi

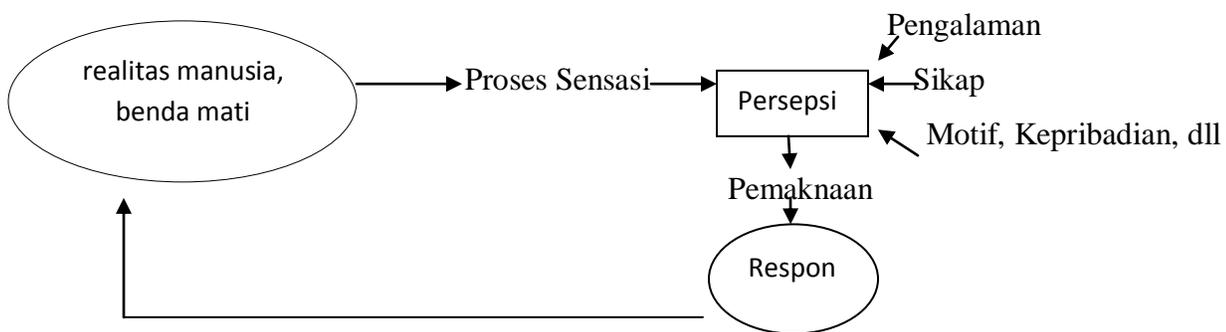
Istilah persepsi sering digunakan dalam bahasa sehari-hari. Namun demikian rupanya sedikit sekali dari kita yang mengerti benar makna persepsi. Ada yang mengartikan persepsi sebagai perspektif, pandangan, atau pola pikir. Secara ilmiah kata-kata tersebut kurang tepat. Makna persepsi dari sisi ilmiah sehingga tidak akan terjadi tumpang tindih dalam penggunaannya³¹. Berikut adalah beberapa makna persepsi yang dicoba diungkapkan oleh beberapa pakar yaitu :

- Lahlry menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang digunakan untuk menginterpretasikan data-data sensoris.
- Cantril dan Hunt menyatakan bahwa sebuah persepsi bergantung dari sebagian besar asumsi yang kita bawa dalam waktu tertentu.
- Sarlito Wirawan Sarwono memberikan makna persepsi yaitu proses peralihan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi inderawi.
- Branca, mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang didahului dengan penginderaan, yang kemudian diteruskan ke syaraf otak untuk diorganisasikan dan diinterpretasikan.
- Laura A King mendefinisikan persepsi sebagai proses mengatur dan mengartikan informasi sensoris untuk memberikan makna. Proses tersebut berjalan dari bawah ke atas (memaknai sensoris), dan dari atas ke bawah (mencoba mengaitkan dengan pengalaman masa lalu atau dunia luar).

³¹ Suciati, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta : Buku Litera Yogyakarta : 2015), Cet 1, h. 85

- Patrik Reddy menyatakan persepsi adalah mata rantai yang mengantarai individu dengan lingkungan). Hal ini berarti individu memahami realitas dengan jalan melakukan pemaknaan.

Dalam memahami realitas, manusia membutuhkan persepsi. Ia akan memberikan makna terhadap apa yang dilihatnya, didengarnya, dirabanya, diciturnya, atau dirasakannya. Hasil persepsi akan menjadi pertimbangan dalam melakukan respon, baik berupa sikap maupun perilaku. Berdasarkan beberapa definisi tentang persepsi, maka dapat digambarkan sebuah bagan yang dapat menjelaskan bagaimana hubungan persepsi dengan realitas³² :



Gambar 1 : Siklus Persepsi

Gambar 1 menjelaskan bahwa sebuah persepsi diawali dengan kehadiran realitas. Persepsi akan muncul manakala sudah terjadi proses penginderaan terlebih dahulu (sensasi). Stimulus akan diberi makna oleh individu, dengan mengikut sertakan latar belakang pengalaman individu, motif, sikap kepribadian, kebiasaan, dan sebagainya. Hal inilah yang menyebabkan persepsi yang beragam dari stimulus yang sama. Contoh saya adalah dosen psikologi komunikasi yang akan dipersepsi yang beragam oleh mahasiswa saya. Ada yang memaknai saya sebagai dosen yang baik, ketika dia selalu melihat saya berperilaku baik dengan mahasiswa.

³² *Ibid.*, h. 86.

Namun demikian perlu kiranya dibedakan antara persepsi dengan deskripsi. Sebuah persepsi sudah jelas meliputi pemberian makna dari hasil stimulus, tetapi deskripsi adalah memberikan gambaran berdasarkan ciri-ciri. Seorang mahasiswa yang terlambat masuk lebih dari 15 menit akan dipersepsikan sebagai mahasiswa yang tidak disiplin, mahasiswa malas, mahasiswa caper (cari perhatian), dan sebagainya.³³

Persepsi berarti analisis mengenai cara mengintegrasikan penerapan kita terhadap hal-hal yang ada di sekeliling individu dengan kesan-kesan atau konsep yang suda ada, dan selanjutnya mengenali benda tersebut. Untuk memahami hal ini, akan diberikan contoh sebagai berikut : individu baru pertama kali menjumpai buah yang sebelumnya tidak kita kenali, dan kemudian ada orang yang memberitahu kita bahwa buah itu namanya mangga. Individu kemudian mengamati serta menelaah bentuk, rasa, dan lain sebagainya, dari buah itu secara saksama. Lalu timbul konsep mengenai mangga dalam benak (memori) individu. Pada kesempatan lainnya, saat menjumpai buah yang sama, maka individu akan menggunakan kesan-kesan dan konsep yang telah kita miliki untuk mengenali bahwa yang kita lihat itu adalah mangga.³⁴

2. Proses Persepsi dan Sifat Persepsi

Alport dalam jurnal psikologi proses persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan individu. Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap panca indra.

Walgito dalam jurnal psikologi menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut :

³³ *Ibid.h,87*

³⁴ a-research.jurnalpsikologi.upi.edu/operator/upload/s_ktp_0704623_chapter_ii.pdf, Diakses tanggal 10 Oktober 2017.

- a. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses alam atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
- b. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indra) melalui saraf-saraf sensoris.
- c. Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
- d. Tahap ke empat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, bahwa proses persepsi melalui tiga tahap, yaitu :

- a. Tahap penerimaan stimulus, baik stimulus fisik maupun stimulus sosial melalui alat indera manusia, yang dalam proses ini mencakup pula pengenalan dan pengumpulan informasi tentang stimulus yang ada.
- b. Tahap pengolahan stimulus sosial melalui proses seleksi serta pengorganisasian informasi.
- c. Tahap perubahan stimulus yang diterima individu dalam menanggapi lingkungan melalui proses kognisi yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, serta pengetahuan individu.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Thoha dalam jurnal psikologi berpendapat bahwa persepsi pada umumnya terjadi karena dua faktor , yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, misalnya sikap, kebiasaan, dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi stimulus itu sendiri, baik sosial maupun fisik.

4. Aspek-aspek Persepsi

Pada hakekatnya sikap adalah merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut menurut Allport dalam jurnal psikologi ada tiga yaitu :

a. Komponen Kognitif

komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.

b. Komponen Afektif

Afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.

c. Komponen Konatif

merupakan kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan objek sikapnya.³⁵

B. Pengertian Masyarakat

Istilah masyarakat (*society*) jarang dirumuskan dalam batasan yang tegas oleh para sosiolog. Artinya, tidak diberikan ciri-ciri atau ruang lingkup tertentu yang dapat dijadikan pegangan, untuk mengadakan suatu analisa secara ilmiah. Kadang-kadang istilah masyarakat mencakup masyarakat sederhana yang buta huruf, sampai pada masyarakat-masyarakat industrial modern yang merupakan suatu negara. Istilah masyarakat juga dipergunakan untuk menggambarkan kelompok manusia yang besar, sampai pada kelompok-kelompok kecil yang terorganisasikan. Istilah sistem kemasyarakatan (*societal system*), yang berasal

³⁵ a-research.jurnalpsikologi.upi.edu/operator/upload/s_ktp_0704623_chapter_ii.pdf, Diakses tanggal 10 Oktober 2017.

dari A.G Keller. Dalam hal ini, maka Keller ingin memberikan tekanan pada ciri-ciri organisasi dari kehidupan sosial.³⁶

suatu masyarakat, merupakan suatu bentuk kehidupan bersama manusia, yang mempunyai ciri-ciri pokok, sebagai berikut :

1. Manusia yang hidup bersama secara teoritis, maka jumlah manusia yang hidup bersama ada dua orang.
2. Bergaul selama jangka waktu yang cukup lama.
3. Adanya kesadaran, bahwa setiap manusia merupakan bagian dari suatu kesatuan.
4. Adanya nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi patokan bagi perilaku.
5. Menghasilkan kebudayaan dan mengembangkan kebudayaan tersebut.³⁷

Pengertian Masyarakat. Dalam suatu perkembangan daerah, masyarakat bisa dibagi menjadi dua bagian yaitu masyarakat maju dan masyarakat sederhana. Masyarakat maju adalah masyarakat yang memiliki pola pikir untuk kehidupan yang akan dicapainya dengan kebersamaan meskipun berbeda golongan. sedangkan masyarakat sederhana adalah sekumpulan masyarakat yang mempunyai pola pikir yang primitif, yang hanya membedakan antara laki-laki dan perempuan saja.

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Seperti; sekolah, keluarga, perkumpulan, Negara semua adalah masyarakat. Masyarakat Sipil (*Civil Society*), banyak diterjemahkan dengan berbagai macam makna. Pada hakekatnya, versi terjemahan apapun yang

³⁶ Soerjono Soekanto, *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 1993), Cet. Ke 2, Jilid 2, h. 103.

³⁷ *Ibid.*, h.105

dipakai, ternyata rujukan berpijaknya bertemu pada pemahaman konseptual yang sama. Pada dasarnya istilah manapun yang dipakai tidak menjadi soal sepanjang kita memiliki perspektif, sudut pandang dan pemahaman konseptual yang sama menurut makna istilah yang digunakan.

Dalam ilmu sosiologi kita mengenal ada dua macam masyarakat, yaitu masyarakat paguyuban dan masyarakat petambayan. Masyarakat paguyuban terdapat hubungan pribadi antara anggota-anggota yang menimbulkan suatu ikatan batin antara mereka. Kalau pada masyarakat petambayan terdapat hubungan pamrih antara anggota-anggotanya.

J.L. Gilin dan J.P. Gilin

Masyarakat adalah kelompok yang tersebar dengan perasaan persatuan yang sama.

Max Weber

Masyarakat adalah suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.

Emile Durkheim

Menurut sosiolog ini masyarakat adalah suatu kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.

Karl Marx

Masyarakat adalah suatu struktur yang menderita ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis.

M.J. Herskovits

Masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti suatu cara hidup tertentu.

Syaikh Taqyuddin An-Nabhani

Syaikh Taqyuddin An-Nabhani seorang pakar sosiologi menjabarkan tentang definisi masyarakat, "sekelompok manusia bisa disebut sebagai suatu masyarakat apabila mempunyai pemikiran, perasaan, serta sistem atau aturan yang sama". Dengan kesamaan itu, manusia lalu berhubungan saling berinteraksi antara sesama mereka berdasarkan kepentingan bersama.³⁸

Unsur-unsur suatu masyarakat:

1. Harus ada perkumpulan manusia dan harus banyak
2. Telaah bertempat tinggal dalam waktu lama disuatu daerah tertentu.
3. Adanya aturan atau undang-undang yang mengatur masyarakat untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.

C. Pengertian Warta Sumsel

Menurut Rafdizon, sebelum Warta Sumsel dulunya warta daerah. Warta sumsel ini sudah ada sejak TVRI Sum-Sel ini ada pada tahun 1974. Adapun jam tayangnya berbeda-beda pada awalnya jam 4-5 sore 16:30-17:30, Tetapi sejak 10 Tahun terakhir Warta Sumsel di siapkan untuk 30 menit dan untuk sumsel positif juga 30 menit untuk jatah siaran. Warta Sum-Sel ini menampilkan berita-berita dari seluruh Sumatera Selatan karena TVRI selain mempunyai reporter dan cameramen sendiri. TVRI Sum-Sel sendiri mempunyai contributor di seluruh wilayah kabupaten kota di Sumatera Selatan. Kontributor itu setiap hari mengirimkan berita ke Sumatera Selatan sehingga Warta Sumsel itu betul-

³⁸ *hariannetral.com* › *Pengertian Masyarakat, Diakses tanggal 26 September 2017.*

betul mencerminkan Sumatera Selatan. Jadi acara TVRI Sumatera Selatan ini terdiri dua sekmen yaitu :

a. Acara Warta SumSel.

Acara Warta Sumsel terdiri dari Topik Utama dan Olahraga maksudnya berita-berita aktual yang benar harus disiarkan pada saat itu juga atau disebut juga Hard News. Topik Utama itu menyangkan tentang berita-berita banjir bandang, jalan rusak, kecelakaan, tabrakan, gunung meletus. Berita Olahraga menyangkan tentang memuat berita olahraga yang terjadi di Sumatera Selatan baik yang telah maupun yang sudah terjadi.

b. Sumsel Positif

Acara Sumsel Positif ini terdiri dari Seremoni dan Sekitar Kita maksudnya berita-berita ringan berita yang benar-benar berita yang bernilai positif yaitu Human Interest. Seremoni menyangkan tentang berita-berita undangan, peresmian, halal bil-halal.

Sekitar Kita menyangkan berita-berita ringan tentang apa-apa yang terjadi di Sumatera Selatan, misalnya tumbuh bunga bangkai, pisang bertandan tiga.

Warta Sum-Sel ini di maksud kan untuk memberikan informasi positif kepada masyarakat tentang perkembangan yang terjadi setiap hari di Sumatera Selatan ini, Jadi baik kriminal, politik, ekonomi, olahraga, budaya, semua kita

akomodir di dalam Warta Sum-Sel. Di dalam penyangan Warta Sumsel ini memang sudah di bakukan pukul 17 : 00-18-00 kecuali bulan ramadhan Warta Sumsel ini hanya setengah jam. Jamnya pukul 16 : 30-17:00 karna pukul 17 : 00-18 : 00 di isi dengan hikma ramadhan.

Warta Sum-Sel ini merupakan salah satu acara unggulan TVRI Sumatera Selatan dalam menyebarkan informasi, kita memang bersaing dengan seluruh televisi yang ada di Sumatera Selatan, termasuk Televisi-Televisi swasta nasional.

Tahun 2016 Warta Sumsel mendapatkan juara terbaik nomor satu di sumatera selatan dalam program Warta Sumsel, jadi baik dari isi konten atau isi dari berita maupun tampilan dari berita sumsel kita mendapatkan yang terbaik di sumatera selatan dan di berikan oleh Komisi Penyiaran Indonesia Sumatera Selatan pada saat malam anugerah gemilang penyiaran sumatera selatan 2016 dan pihak TVRI setiap tahun pasti tetap berupaya menampilkan, menayangkan berita-berita yang pastinya aktual, menarik setiap hari sehingga TVRI berharap masyarakat pun akan tetap mencari informasi utama dari sumatera selatan bukan dari televisi swasta lokal, maupun dari televisi swasta nasional dan pihak TVRI berharap memang sudah menjadi motonya adalah menjadi televisi terdepan di Sumatera Selatan.

TVRI secara keseluruhan selain TVRI Nasional ada 29 stasiun daerah salah-satunya Sumatera Selatan TVRI Sumatera Selatan di beri jatah oleh TVRI Pusat

Nasional itu mengudara atau bersiaran dari pukul 15 :00 atau pukul 3 sore atau pukul 19 atau 7 malam kita punya waktu hanya 4 jam dan dari 4 jam tersebut itulah kita menayangkan beraneka macam acara mulai dari acara informasi, hiburan, politik, budaya, olahraga semua kita akomodir di dalam waktu yang panjang tersebut.³⁹

D. Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa.

Kegiatan komunikasi telah dilakukan manusia semenjak dari dalam kandungan sampai manusia itu meninggal. Hal ini terlihat dari aktivitas-aktivitas manusia itu, seperti menangis, tertawa, menulis dan berbicara pada hakekatnya adalah kegiatan komunikasi.

Menurut Carl I Hovland, komunikasi adalah proses dimana seseorang individu atau komunikator mengoperkan perangsang, biasanya dengan lambang-lambang bahasa untuk merubah tingkah laku individu yang lain atau komunikan.⁴⁰ Menurut Charles H. coolley bahwa komunikasi adalah suatu mekanisme hubungan antar manusia dilakukan dengan mengartikan berbagai simbol secara bersama dan membacanya melalui ruang dan menyimpannya dalam waktu.⁴¹

Dan menurut William Albig komunikasi adalah dasar dari proses, dalam arti pelemparan pesan/lambang yang mau tidak mau akan menimbulkan pengaruh pada semua proses sosial dan berakibat pada bentuk perilaku, mores dan kebiasaan. Sedangkan menurut Wilbur Schramm, komunikasi adalah berasal kata latin yaitu “*Communicare*” yang artinya Common atau sama. Jadi

³⁹ Rafidzon, Kasi Produksi Berita, Wawancara tanggal 21 Juli 2017.

⁴⁰ Candra Darmawan, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2015), Cet 1, h. 32.

⁴¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), Cet 21, h.32

komunikasi bisa kita artikan selain sekedar untuk merubah tingkah laku juga sebagai alat untuk membentuk kesamaan pendapat antara komunikator dan komunikan.

1). Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang.⁴² Disebut komunikasi massa karena komunikasi itu ditujukan kepada masyarakat luas yang anonim dan heterogen serta komunikasi itu bersifat satu arah. Menurut Drs Jalaluddin Rakhmat MSc. Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, anonim, melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

Berdasarkan uraian di atas jelas bagi kita bahwa Televisi Republik Indonesia dinyatakan sebagai salah satu dari media massa yang ada.

Menurut Drs. Onong Uchyana Effendi, MA komunikasi massa mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

a). Komunikasi Massa berlangsung satu arah

Komunikasi massa berlangsung satu arah (*one-way communication*). Ini berarti bahwa tidak terdapat arus balik dari komunikan kepada komunikator. Seperti contoh, seorang wartawan yang menjadi komunikator tidak mengetahui tanggapan para pembacanya terhadap pesan atau berita yang disiarkannya itu. Demikian pula halnya dengan penyiar radio, penyiar televisi atau sutradara film yang tidak mengetahui tanggapan khalayak yang dijadikan sasarannya. Berbeda dengan komunikasi antarpersonal (*interpersonal communication*) yang berlangsung dua arah (*two-way traffic communication*), komunikasi massa berlangsung satu arah (*one-way communication*). Seperti contoh, seorang wartawan yang menjadi komunikator tidak mengetahui tanggapan para pembacanya terhadap pesan atau berita yang disiarkannya itu. Demikian pula

⁴² *Ibid*, h. 186

halnya dengan penyiar radio, penyiar televisi, atau sutradara film yang tidak mengetahui tanggapan khalayak yang dijadikan sasarannya.⁴³

b). Komunikator pada komunikasi massa melembaga

Media massa sebagai saluran komunikasi merupakan lembaga, yakni suatu institut atau organisasi. Oleh karena itu, komunikator melembaga atau dalam bahasa asing disebut *institutionalized communicator* atau *organized communicator*. Hal ini berbeda dengan komunikator lainnya, misalnya kiai tau dalang yang munculnya suatu forum bertindak secara individual, atas nama dirinya sendiri, sehingga mempunyai lebih banyak kebebasan.

Contoh komunikator pada komunikasi massa adalah seorang wartawan surat kabar atau penyiar televisi karena media yang dipergunakannya adalah suatu lembaga dalam menyebarkan pesan komunikasinya bertindak atas nama lembaga, sejalan dengan kebijaksanaan (policy) surat kabar dan stasiun televisi yang diwakilinya.⁴⁴

c). Pesan pada komunikasi massa bersifat umum

Pesan yang disebarkan melalui media massa bersifat umum (public) karena ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum. Jadi tidak ditujukan kepada perseorangan atau kepada kelompok orang tertentu. Hal itulah yang membedakan media massa dengan media nirmasa. Surat, telepon, telegram, dan teleks misalnya. Adalah media nirmasa, bukan media massa, karena ditujukan kepada orang tertentu. Demikian pula majalah organisasi, surat kabar kampus, radio telegrafi atau radio, film dokumenter, dan televisi siaran sekitar (*closed circuit television*) bukanlah media massa, melainkan media nirmasa karena ditujukan kepada sekelompok orang tertentu.

⁴³ Candra Darmawan, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2015), Cet 1, h. 20.

⁴⁴ *Ibid*, h. 21.

Sedangkan surat kabar seperti *Kompas*, majalah seperti *Tempo*, radio seperti RRI, film yang diputar digedung bioskop, dan televisi seperti TVRI adalah media massa karena ditujukan kepada masyarakat umum, dan pesan-pesan yang disembarkannya mengenai kepentingan umum.⁴⁵

d). Media Komunikasi massa menimbulkan keserempakan.

Pada dasarnya setiap media massa mempunyai kemampuan untuk menimbulkan keserempakan pada pihak khalayak atau komunikan dalam menerima pesan-pesan yang disampaikan.

e). Komunikasi massa bersifat heterogen.

Komunikan atau khalayak yang terlibat dalam proses komunikasi massa sebagai sasaran yang ditujukan oleh komunikator, bersifat heterogen. Mereka saling terpisah oleh tempat, mereka berbeda dalam tingkat pendidikan, berbeda dalam agama, beragam dalam usia, kebudayaan, keinginan dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas dapatlah kita pahami secara mendasar pengertian dari pada komunikasi massa.

1. Karakteristik Komunikasi Massa

Menurut Drs.J.B. Wahyudi dalam bukunya “Komunikasi Massa Televisi”, bahwa karakteristik komunikasi massa adalah sebagai berikut :

1. Bersifat umum
2. Sasaran atau komunikan heterogen
3. Hubungan antara komunikan dan komunikator non pribadi
4. Menimbulkan keserempakan

Pesan yang disampaikan melalui media massa harus terbuka oleh semua orang. Artinya pesan yang disampaikan tidak hanya untuk lingkungan tertentu saja, akan tetapi boleh diketahui oleh semua

⁴⁵ *Ibid*, h. 21.

orang. Meskipun pesan yang disampaikan bersifat umum, namun dalam penyampaiannya harus memenuhi norma-norma yang berlaku.

Akibat perkembangan teknologi elektronik yang sangat cepat dewasa ini, ternyata telah membuktikan bahwa teori-teori tentang komunikasi massa mulai ada perubahan-perubahan. Hal ini terbukti dengan ditemukannya sistem televisi kabel atau kabel Televisi dan surat kabar elektronik yang ternyata memungkinkan komunikasi berjalan dua arah atau *Two Way Traffic Communication*. Selama ini teori yang terdapat pada komunikasi massa adalah komunikasi hanya dapat berjalan satu arah atau *Two Way Traffic Communication*.

2. Pengertian Televisi

Televisi berasal dari 2 (dua) kata, yaitu “tele” (Yunani) yang berarti jauh, dan “visi” (Latin) yang berarti citra/gambar. Jadi secara utuh, televisi dapat diartikan sebagai suatu sistem penyajian gambar berikut suara dari suatu tempat yang berjarak jauh.

Istilah televisi pertama kali dikemukakan Constatin Perskyl dari Rusia pada acara Internasional Congress of Electricity yang pertama, dalam Pameran Teknologi Dunia di Paris pada tanggal 25 Agustus 1990.⁴⁶

3. Fungsi Televisi

Televisi seperti halnya dengan media massa lainnya mempunyai fungsi sebagai:

1. Fungsi Informasi
2. Fungsi Pendidikan
3. Fungsi Hiburan

Kalau kita amati secara seksama fungsi televisi sebagai hiburan, karena orang membeli pesawat televisi terutama adalah untuk memperoleh hiburan. Hal ini jelas berbeda dengan surat kabar, dimana orang membeli surat kabar

⁴⁶e-journal.uajy.ac.id/6574/4/KOM104190.pdf, Diakses tanggal 26 september 2017.

terutama untuk memperoleh penerangan dalam hal ini berita. Meskipun demikian dalam presentase masing-masing ketiga fungsi televisi itu jumlah siarannya adalah fungsi hiburan, fungsi informasi, dan fungsi pendidikan.⁴⁷ Jadi demikian jelas meskipun terdapat perbedaan di antara fungsi-fungsi tersebut, hanyalah dalam bobotnya saja, sebab dalam menampilkan suatu acara antara masing-masing fungsi tersebut saling mendukung seperti dalam siaran pendidikan bahasa Inggris juga diselingi lagu-lagu.

3.1. Fungsi Informasi

Televisi mempunyai fungsi sebagai alat informasi bahkan di Indonesia penguasanya sepenuhnya berada pada pihak Departemen Informasi Republik Indonesia, maka dengan sendirinya fungsi utama televisi adalah sebagai alat informasi. Siaran televisi dalam waktu yang relatif singkat dapat menjadikan medium televisi sebagai media massa yang sangat efektif, karena :

- a. Medium televisi selain menyajikan suara juga dapat menayangkan gambar secara bersamaan.
- b. Siaran televisi merupakan perpaduan antara medium radio dan medium film yang sama-sama telah merebut hati dunia.
- c. Sebagai produk teknologi elektronika yang mutakhir perkembangan televisi sangat didukung oleh kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh teknologi elektronika itu sendiri, yang akhir-akhir ini berkembang sangat cepat.
- d. Sebagai media audio visual, televisi mempunyai nilai aktualitas yang sangat tinggi, yang memungkinkan segala kejadian dimuka bumi bahkan di ruang angkasa dapat langsung dilihat oleh penonton televisi di berbagai tempat di muka bumi ini.

Selain faktor tersebut di atas, televisi merupakan alat yang ampuh disebabkan sifat-sifatnya yang dalam lingkup komunikasi mencakup juga segi-segi :

⁴⁷ Pola Acara Terpadu TVRI Tahun 1989-2016

1. Immediacy

Immediacy, yaitu mencakup pengertian langsung dan dekat. Maksudnya suatu peristiwa dapat dilihat dan didengar oleh para pemirsa pada saat peristiwa itu terjadi atau pada saat berlangsung.

2. Realisme

Realisme, maksudnya yaitu penyajian suatu peristiwa atau kejadian dalam keadaan nyata. Apa yang disaksikan oleh pemirsa melalui alat televisinya adalah merupakan keadaan nyata dan tidak akan di pertentangkan lagi. Karena apa yang disajikan melalui layar televisi merupakan gambaran nyata dari suatu peristiwa.

Televisi sebagai media massa tidak mungkin pada saat bersamaan dapat memuaskan semua orang, hal ini dikarenakan media massa memiliki sifat umum, artinya siaran televisi dapat dilihat oleh semua orang yang memiliki latarbelakang usia, status sosial, kepercayaan, paham, pendidikan yang berbeda. Jelasnya siaran televisi pada saat bersamaan dapat membuat orang puas, tidak puas, senang, tidak senang, sedih gembira yang kesemuanya itu adalah merupakan hal yang wajar.

Untuk melaksanakan salah satu fungsinya sebagai alat informasi maka televisi menyajikan berbagai acara seperti ekonomi, pendidikan, sosial, olahraga. Program acara ini tidak saja dihidangkan setiap hari kepada pemirsa, tetapi bahkan hampir setiap jam mengenai berbagai peristiwa dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat, baik yang sifatnya lokal maupun nasional. Sehingga diharapkan masyarakat akan memperoleh informasi yang positif sesuai dengan fungsi televisi sebagaimana alat informasi.

3.2. Fungsi Pendidikan

Televisi sebagai media massa dalam program acaranya juga bertujuan untuk pendidikan. Suatu program acara apakah ditunjukkan untuk menghibur atau melakukan cara yang lain, maka program itu juga mendidik, yang bersifat

positif. Dengan lain perkataan setiap orang, baik anak-anak ataupun orang dewasa bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dari siaran televisi.

Khusus bagi anak-anak sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah tingkat pertama dan sekolah menengah tingkat atas, maka televisi republik Indonesia selalu menayangkan acara pendidikan ini setiap minggu secara kontinyu. Dan bahkan para mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk mengikuti kuliah-kuliah yang ditayangkan melalui program acara universitas terbuka.

Bagi anak-anak pada kenyataan televisi merupakan sarana pendidikan, karena setidaknya tidaknya dari menonton televisi mereka dapat menangkap kesan dan sikap dari acara-acara yang ditayangkan televisi. di samping itu dengan mengikuti siaran televisi, maka orang juga akan memperoleh tambahan perbendaharaan kata-kata, mendapatkan pengertian dari hal-hal yang belum dimengerti.

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa dengan mengikuti siaran televisi maka orang akan mendapatkan pendidikan secara tidak langsung.

3.3. Fungsi Hiburan

Fungsi hiburan untuk media elektronik menduduki posisi paling tinggi dibandingkan dengan fungsi-fungsi yang lain. Masalahnya, masyarakat kita masih menjadikan televisi sebagai media hiburan. Dalam sebuah keluarga, televisi bisa sebagai perekat keintiman keluarga itu karena masing-masing anggota keluarga mempunyai kesibukan sendiri-sendiri, misalnya suami dan istri kerja seharian sedangkan anak-anak sekolah. Setelah kelelahan dengan aktifitasnya masing-masing, ketika malam hari berada dirumah, kemungkinan besar mereka menjadi kan televisi sebagai media hiburan sekaligus sarana

untuk berkumpul bersama keluarga. Hal ini menduduki televisi sebagai alat utama hiburan (untuk melepas lelah).⁴⁸

Pada kenyataannya khusus untuk kota-kota besar di Indonesia maka televisi telah mampu menggeser kedudukan radio sebagai alat hiburan utama dan kenyataan ini masih dirasakan dirasakan sampai sekarang, hal ini sesuai dengan pendapat pakar Ilmu Komunikasi Indonesia Dr. Phil Astrid S Susanto dalam komunikasi dalam teori dan praktek 2.

Sebagai konsekwensi logis dari kemajuan yang dapat dicapai oleh media elektronika ini yang ditunjukkan oleh teknologi canggih, maka televisi benar-benar telah mendapatkan tempat hati masyarakat dunia, untuk mendapatkan hiburan orang tidak mesti keluar meninggalkan rumah, tetapi cukup duduk dihadapan televisinya.

Khusus untuk bioskop, semenjak kehadiran televisi, maka pengunjung bioskop agak mengalami penurunan. Menurut bapak T.A.Latif Rousydiy dalam bukunya "*Dasar-dasar Rethorika Komunikasi dan Informasi*" bahwa semenjak munculnya televisi ditengah-tengah masyarakat, Amerika Serikat mengalami kemerosotan pengunjung bioskop sampai 54 % . Akan tetapi orang-orang film ternyata tidak tinggal diam, mereka berusaha memeras otak untuk mencari kelemahan televisi, untuk merebut kembali jumlah penonton agar film bioskop kembali unggul. Setelah diketahui bahwa layar televisi terlalu kecil, maka orang-orang film berusaha membuat film dengan ukuran layar lebar.

Pada kenyataannya, baik film bioskop maupun televisi masing-masing mempunyai kelemahan dan kelebihan, tetapi dengan kemajuan dibidang teknologi elektronika dimana orang bisa menerima siaran televisi dari negara lain maka menyebabkan meningkatnya jumlah televisi dari tahun ketahun.

⁴⁸ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014), Cet. 6, h.70.

a. Kelebihan dan Kekurangan Televisi

Televisi sebagai media massa, mempunyai banyak kelebihan dalam menyampaikan pesan-pesannya, dibandingkan dengan media masa lainnya karena pesan-pesannya, yang disampaikan melalui gambar dan suara secara bersamaan (hidup), cepat terlebih lagi dalam siaran langsung. Dan televisi akan dapat berfungsi sangat efektif, karena selain dapat menjangkau ruang yang luas, juga dapat mencapai massa pemirsa yang sangat banyak di dalam waktu yang relatif singkat.⁴⁹

Melalui layar televisi orang akan dapat menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di suatu negara pada saat itu juga. Dengan adanya televisi orang tidak perlu pergi ke London untuk menyaksikan kejuaraan bulu tangkis ALL England misalnya, tetapi cukup duduk dihadapan televisi, karena televisi selalu memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya bagi para pemirsanya, termasuk menayangkan langsung beberapa event olahraga yang bersifat Internasional seperti kejuaraan Bulutangkis ALL England.

Di samping itu dengan perkembangan dunia pertelevisian yang semakin pesat menyebabkan orang bisa mengadakan dialog secara langsung dengan bantuan satelit komunikasi.

d. Kekurangan/Kelemahan Televisi

Kelemahan televisi akan lebih dapat membantu memahami sifat media audio visual ini kelemahan-kelemahan itu adalah :

1. Pesan yang disampaikan hanya sepintas

Kelemahan dari penggunaan, pesan-pesannya hanya dapat dilihat dan di dengar secara sepintas, dalam arti siarannya tidak dapat dilihat atau di dengar ulang oleh pemirsanya, kecuali dengan menggunakan alat khusus

⁴⁹ Wahyudi, *Media Komunikasi Massa Televisi*, (Bandung, 2001) h.3.

seperti alat perekam video *Casette Recorder* atau *Slow motion playback*. Karena sifatnya hanya sepintas, sangat mempengaruhi cara-cara penyampaian pesannya yaitu selain harus menarik, setiap pesan yang di sampaikan harus mudah di mengerti oleh pemirsanya. Berbeda dengan media cetak dapat menggunakan cara-cara yang sulit dimengerti, karena pesan-pesannya itu dapat dibaca berulang-ulang setiap saat sampai isi pesan itu benar-benar dapat di pahami.

2. Adanya hambatan-hambatan dalam penyiaran

Setiap kegiatan komunikasi tidak selalu berjalan mulus ada saja faktor yang mempengaruhi untuk merintangangi komunikasi itu, umumnya hambatan-hambatan terdiri dari :

- a. *Channel/technical* faktor, yaitu hambatan yang diakibatkan oleh gangguan teknis.
- b. *Semantik Noise* faktor, yaitu hambatan yang disebabkan dalam bahasa yang digunakan.
- c. *Prejudice*, yaitu hambatan yang disebabkan oleh prasangka-prasangka komunikan terhadap komunikator.
- d. Motivasi yang menghambat jalannya komunikasi
- e. Hambatan-hambatan lain yang disebabkan oleh perbedaan umur, status sosial dan lain-lain yang disebut sebagai hambatan fisik dan phsykis.

Setelah diuraikan mengenai kelemahan yang dimiliki oleh televisi, maka kita dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa masing-masing media tidak ada yang sempurna. Masing-masing mempunyai kelemahan. Dan adalah benar pula manakalah dikatakan bahwa sesungguhnya masing-masing media satu sama lainnya saling melengkapi untuk menutupi kekurangannya.

Televisi sebagai media komunikasi massa pada hakekatnya manusia itu berkomunikasi adalah untuk menyampaikan buah pikiran, perasaan dan harapan

baik yang sifatnya tatap muka maupun dengan menggunakan media massa. Komunikasi juga dapat dilakukan dengan secara perseorangan baik secara langsung maupun secara tertulis. Di samping itu komunikasi juga dapat terjadi secara massal. Baik dari seorang diri kepada suatu kelompok atau dari satu kelompok kepada kelompok lain, komunikasi yang seperti ini di sebut komunikasi massa.

Dalam proses komunikasi massa, biasanya alat yang dipakai dalam komunikasi ini yaitu media massa baik yang bersifat modern seperti radio, televisi dan film serta surat kabar maupun media massa tradisional seperti pertunjukan-pertunjukan rakyat seperti wayang, dan lain sebagainya.

Untuk memperoleh sasaran komunikasi, kita dapat memilih salah satu dari media massa itu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, pesan yang disampaikan dan teknik yang akan dipergunakan.⁵⁰ Mana yang terbaik dari sekian banyak media komunikasi itu, sukar untuk dapat ditegaskan secara pasti, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Misalnya melalui media cetak/tulisan pesannya dapat dikaji berulang-ulang dan dapat disimpan sebagai dokumentasi. Dan melalui media audiovisual pesannya dapat ditangkap secara lengkap, dapat di lihat dan di dengar.

Akan tetapi dalam proses komunikasi, orang memperoleh efek yang sama, meskipun dalam penyampainya menggunakan media yang berbeda-beda. yaitu seperti efek personal opinion atau pendapat pribadi, Efek majority Opinion atau pendapat orang banyak, Jadi setiap kegiatan komunikasi akan dapat menimbulkan efek, baik dari perseorangan maupun dari orang banyak.

Sejalan dengan kemajuan zaman, maka teknik pertelevisian juga selalu berkembang. Semenjak di temukannya sistem televisi kabel dan surat kabar elektronika, maka media massa televisi tidak lagi hanya bersifat satu arah atau *One Traffic Communication* akan tetapi telah dapat bersifat dua arah atau *Two*

⁵⁰ Astrid,Susanto, Komunikasi dalam teori dan Praktek, (Bandung : Binacipta, 2000), h. 134.

Way Traffic Communication. Dengan adanya sistem televisi kabel ini, maka pemirsa tidak lagi hanya menerima saja siaran yang ditayangkan oleh suatu studio televisi, akan tetapi pemirsa dapat langsung meminta program atau acara apa yang disenanginya. Karena pada sistem ini televisi dilengkapi dengan kabel yang memungkinkan pelanggan berhubungan langsung dengan suatu studio televisi.⁵¹ Begitu juga halnya dengan surat kabar elektronika, dengan menggunakan layar televisi sebagai penangkap berita yang ditayangkan, yang dilengkapi dengan komputer maka orang akan dapat meminta suatu berita yang ingin di ketahuinya kepada suatu kantor berita yang telah memakai sistem ini di negara itu.

Akan tetapi karena sistem televisi kabel dan surat kabar elektronika ini biayanya relatif mahal, maka sistem ini belum lagi dipakai oleh negara-negara majulah yang telah memanfaatkan temuan teknologi canggih ini, Seperti Inggris, Jepang, Jerman Barat, Amerika Serikat negara-negara Eropa lainnya.

Sebagai konsekwensi logis dari kemajuan yang telah dicapai oleh negara maju itu, maka sistem komunikasi dan Informasi di negara berkembang jelas jauh tertinggal dari negara maju tersebut.⁵² Khusus dalam sistem televisi, negara berkembang termasuk Indonesia juga jauh tertinggal, ini terlihat jelas dari isi pemberitaan yang ditayangkan oleh TVRI, mayoritas berasal dari kantor-kantor berita negara negara maju. Dari kenyataan ini jelas, bahwa televisi sebagai media komunikasi massa selalu berkembang, sesuai dengan kemajuan teknologi elektronika, yang menghasilkan media televisi sebagai media komunikasi dan informasi.

⁵¹ *Op.cit*, h.239.

⁵² *Op.cit*, h.68.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DESA TELUK PAYO

A. Sejarah dan Letak Geografi Desa Teluk Payo dan Sejarah TVRI

Sumatera Selatan

Desa Teluk Payo merupakan sebuah Dusun/Parit yang berada di wilayah Desa Sungsang I, dan penduduknya adalah pendatang dari Riau dan Sulawesi sekitar tahun 1968. Dan penghasilan utama masyarakatnya adalah kelapa, padi dan tambak ikan/udang windu.

Nama “Teluk Payo” berasal dari geografis letak wilayah Teluk Payo yang berada di pinggir sungai yang berbentuk “ Teluk” yang air sungainya “Payao”. Dan di wilayah ini konon pada mulanya hutan banyak tumbuh-tumbuhan “Sempayao” maka daerah ini disebut “Teluk Payo” dan sesuai perkembangan, warga Teluk Payo bersama Tokoh Masyarakat melaksanakan musyawarah untuk pemekaran Teluk payo menjadi Desa. Hasil dari musyawarah warga sepakat Teluk Payo dibentuk menjadi Desa Teluk Payo. Dan pada tahun 1993 terbentuklah Desa Teluk Payo, Kecamatan Banyuasin II.

1. Kondisi Geografis

a. Batas-batas Wilayah Harapan Baru

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Muara Sungsang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sri Tig
- Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Banyuasin III
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sumber Jaya

Sedangkan jarak tempuh Desa Teluk Payo sebagai berikut :

- Jarak dari Pusat Kecamatan Banyuasin II : 15 Km
- Jarak dari Pusat Kabupaten Banyuasin : 105 Km

- Jarak dari Pusat Propinsi Sumatera Selatan : 65 Km

Untuk menempuh jarak baik ke Kecamatan, kabupaten dan propinsi banyak menggunakan alat transportasi darat dan laut yaitu speedboat.

b. Sarana/Prasarana Yang Tersedia

- Masjid 1 unit
- Sekolah 1 unit.

2. Kondisi Monografi

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2017, bahwa seluruh penduduk yang tinggal di Desa Teluk Payo sebanyak 50 Kepala Keluarga (KK), berjumlah 219 jiwa, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 124, wanita berjumlah 95. Untuk lebih jelasnya mengenai penduduk pada tabel 1 yaitu⁵³ :

Tabel. 1

Jumlah Penduduk Dilihat Dari Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
1.	Laki-laki	124	56,62 %
2.	Perempuan	95	43,37 %
	Jumlah	219	100 (%)

Sumber Data : Ketua RT Lahuddin di ambil pada 5 September 2017

Dari tabel 1 maka dapat diketahui bahwa dari 219 jumlah penduduk satu Rukun Tetangga lebih banyak laki-laki yaitu 124 jiwa atau 56,62 % perempuan berjumlah 95 jiwa atau 43,37 %. Dapat disimpulkan bahwa jumlah masyarakat Desa Teluk Payo yang paling banyak adalah laki-laki dengan jumlah 124 jiwa.

⁵³ Sulaiman.S.Pd.I, Kades Desa Teluk Payo, tanggal 5 September 2017.

Adapun jumlah penduduk di lihat dari segi usia dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel : 2

Jumlah penduduk di lihat dari tingkat usia

No	Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Perorangan	Persentase (%)
	1-5 THN	10	6	16	7,30 %
	6-10 THN	9	10	19	8,67 %
	11-16 THN	11	18	29	13,24 %
	17-25 THN	20	18	38	17,35 %
	25 KE ATAS	70	47	117	53,42 %
	Total	120	99	219	100 %

Sumber Data : Ketua RT di kutip pada 5 September 2017.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 219 jiwa terdapat, penduduk 1-5 tahun berjumlah 16 jiwa atau 7,30 %. Usia 6-10 tahun berjumlah 19 jiwa atau 8,67 %. Usia 11-16 tahun berjumlah 29 jiwa atau 13,24 %. Usia 17-25 tahun berjumlah 38 jiwa atau 17,35 %. Usia 25 ke atas berjumlah 117 jiwa atau 53,42 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa di Harapan Baru Desa Teluk Payo banyak yang berusia dari 25 ke atas tahun dengan jumlah 219 jiwa.

Tabel.3.

Di lihat dari tingkat pendidikan dari tingkatan pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Perguruan Tinggi	4 orang	1,82 %
2	SMA/ sederajat	40 orang	18,26 %
3	SMP/ sederajat	60 orang	27,39 %
4	Sekolah SD	100 orang	45,66 %
5	Tamat Sekolah SD	15 orang	6,84 %
	Jumlah	219 orang	100 %

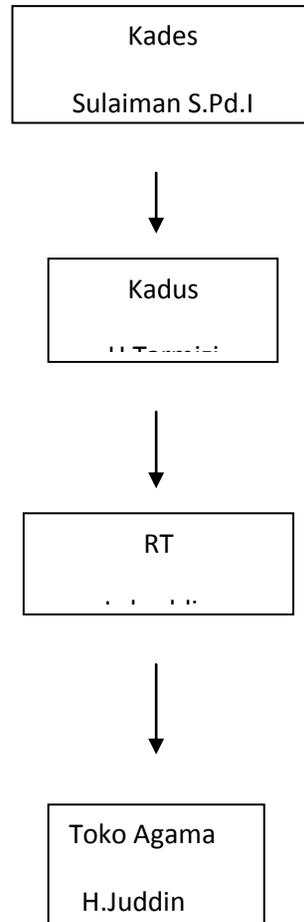
Sumber data : Ketua RT Lahuddin di kutip pada 5 September 2017.

Tabel di atas menunjukkan penduduk di Desa Teluk Payo di lihat dari tingkat pendidikan berjumlah 219 jiwa, terdiri dari 4 orang atau 1,82 % menyatakan perguruan tinggi, 40 jiwa atau 18,26 % adalah SMA/ sederajat, 60 jiwa atau 27,39 % adalah SMP/ sederajat, 100 jiwa atau 45,66 % adalah sekolah SD, 15 jiwa atau 6,84 % tamat sekolah SD .Dapat di simpulkan bahwa masyarakat di Desa Teluk Payo dilihat dari tingkat pendidikan yang paling banyak adalah sekolah SD yang terdiri dari 100 orang.

Di tinjau dari pemeluk agama Desa Teluk Payo mayoritas memeluk agama islam berjumlah 219 , Presentase 100 %. Perekonomian Desa Teluk Payo Perekonomian yang ada di Desa Teluk Payo merupakan asset yang besar bagi pertumbuhan perekonomian penduduk Harapan Baru. Selain mayoritas penduduk sebagai petani di

Harapan Baru tumbuh usaha-usaha kerajinan, warung, toko, home industri, peternakan dan perikanan.

Struktur Pengurusan Desa Teluk Payo



B. Sejarah Singkat Televisi Republik Indonesia Sumatera Selatan.

TVRI Sumatera Selatan (dahulu TVRI Palembang) di dirikan atas dasar *map and field survey* yang dilaksanakan pada tahun 1967 sampai dengan 1970 oleh yayasan study group televisi Palembang bekerja sama dengan lembaga elektronika dan *Microwave Institut Teknologi Bandung dan TVRI Jakarta Pusat*. Untuk merealisasikan

pembangunan TVRI Palembang, maka gubernur KDH tingkat I Sumatera Selatan membentuk direksi pembangunan televisi daerah Sumatera Selatan dengan surat keputusan No. 58/DESHUK/1972/, tanggal 1 Januari 1972.

Secara fisik pelaksanaan pembangunan TVRI Palembang di mulai pada akhir tahun 1970, dan peresmiannya pada 31 Januari 1974 oleh menteri penerangan, yang di wakili oleh dirjen RTF Syamsu Sugito berdasarkan SK.MENPEN.RI.NO.04/KEP/MENPEN/1974. Setelah di tentukan lokasi tanah di dalam kompleks kampus POM IX/1971 Palembang. pembangunan gedung utama pemancar dan menara antena di kerjakan di atas areal tanah seluas 150 X 90 meter dengan luas gedung seluruhnya 1.708,50 meter persegi dari dua lantai. Meskipun pelaksanaan peresmian siaran TVRI stasiun Palembang dilangsungkan pada tanggal 31 Januari 1974 oleh menteri penerangan RI yang diwakili oleh Dirjen RTF Syamsu Sugito berdasarkan SK Menpen RI No. 04/KEP/MENPEN/1974. Tetapi telah jauh dari sebelumnya TVRI stasiun Palembang mendapatkan sambutan yang mengembirakan dari masyarakat Sumatera Selatan, terbukti dengan besarnya minat untuk mengisi acara dan partisipasi dari berbagai instansi atau lembaga di dalam kotamadya Palembang khususnya dan Sumatera Selatan pada umumnya.

Perencanaan bangunan disesuaikan dengan persyaratan teknis untuk standar studio televisi yang dikerjakan oleh Ir. Branda Sembiring dari Direktorat televisi RI Jakarta, dan khusus perencanaan bangunan oleh biro insinyur dan arsitek teknik Palembang. Pada bulan Maret 1972 telah selesai di kerjakan pembangunan gedung pemancar dan kantin yang dilaksanakan oleh biro bangunan Nartyo Palembang, sedangkan gedung studio di kerjakan oleh CV. Ineba Palembang selesai pada bulan april 1973.

Pendirian menara baja setinggi 80 meter dengan luas dasar menara 15 X 15 meter dikerjakan oleh PT. Elnusa Jakarta, sedangkan pengadaan dan pemasangan antenna *omni-directional* di lakukan di *Lembaga Elektronika dan Microwave ITB*, instalasi

pemancar di lakukan oleh Telkom Pertamina Unit II Plaju, pemancar ini berkekuatan 5 Kw untuk video dan 1 Kw untuk audio dengan daya jangkau pada radius 80 Km.

Pada tahun 1967 Mr. David Choa, seorang pengusaha dibidang elektronik pernah melaporkan bahwa telah diadakan eksperimen di Jambi dan telah dapat diterima siaran televisi dari Singapura dan Malaysia dengan menggunakan antena yang tinggi dengan *booster*. Guna mengintensifikasi penelitian-penelitian lebih lanjut dan pencarian dana yang legal, di dirikan badan hukum dengan nama “ *Yayasan Study Group TVRI Palembang*”. Hal tersebut bermula dari cita-cita pembangunan TVRI Palembang. Untuk mewujudkan keinginan akan adanya suatu stasiun televisi di Palembang dalam rangka pengembangan pertelevisian di Indonesia maka dibentuklah “*Yayasan Syudy Group Televisi Palembang*” berdasarkan akte notaris Amins No. 5/67 tanggal 07 Maret 1967.

Tugas pokok Yayasan Study Group Televisi Palembang ini adalah:

1. mengadakan penyelidikan dan penelitian teknis tentang kemungkinan penerimaan siaran televisi di Palembang.
2. bekerja sama dengan semua instansi dan para cendikiawan Telekomunikasi dan Televisi.
3. Mencari dana secukupnya.
4. Melaporkan hasil-hasil penyelidikan dan penelitian kepada pemerintah daerah setempat.

Berdasarkan kesimpulan hasil eksperimen dan survei *Yayasan Study Group TVRI Palembang*. dalam pembangunan ini tidak dapat dilupakan jasa- jasa dari pihak yang telah bekerjasama dengan pembiayaan dan pengadaan materil yaitu pemuda tingkat I Sumatera Selatan di bidang pengadakan lokasi tanah dan pembangunan gedung pertamina di bidang pengadaan peralatan studio dan pemancar.

Untuk dapat segera melaksanakan pembangunan stasiun TVRI Palembang tersebut, gubernur KDH tingkat I Sumatera Selatan membentuk direksi pembangunan

televisi daerah Sumatera Selatan dengan sura keputusan No.pd/100/1970 yang di sempurnakan dengan surat keputusan No.58/DESHUK/1972, serta di resmikan oleh menteri pembangunan TVRI dengan surat keputusan No. 28/KEP/MENPEN/1972 tanggal 1 januari 1972.

Tugas-tugas di reksi mengkoordinir, menyelenggarakan dan melakukan pengawasan dan pelaksanaan dari semua kegiatan pembangunan studio dan stasiun relay televisi yang berada dia daerah Sumatera Selatan. Dan mengadakan penerimaan tenaga kerja untuk di persiapkan menjadi kru televisi baik dengan pendidikan di Jakarta maupun di Palembang.

Sebagai salah satu media massa yang beradadi bawah naungan Departemen Penerangan di Rektorat Televisi Dirjen RTF TVRI stasiun Palembang telah berusaha melaksanakan pembangunan negara dan bangsa di segala bidang. Pola siaran TVRI stasiun Palembang, minimal setiap enam bulan berubah mengingat banyaknya yang dicakup, batasan waktu, ruang, dan dana yang tersedia untuk mendukungnya.

Siaran televisi Republik Indonesia Sumatera Selatan sangat besar pengaruhnya dalam masyarakat, khususnya di kalangan remaja dan anak-anak karena itu dalam penyajian berbagai acara siaran harus senantiasa diteliti mengenai nilai-nilai luhur perjuangan bangsa maupun seni budaya, namun TVRI stasiun Palembang selalu dalam penyampaian pesan-pesannya di usahakan sempat menimbulkan kejutan-kejutan yang dapat merugikan proses pembaharuan yang kita harapkan. TVRI stasiun Palembang dalam menyajikan acara-acaranya sedapat mungkin mendekati keinginan masyarakat yang cita rasanya berbeda-beda. Selain dari itu mengenai isi dan bobot yang terkandung dalam pesan-pesannya siarannya selalu di arahkan dan di kendalikan sebaik-baiknya. Untuk hal itu TVRI stasiun Palembang selalu menampun materi atau siaran-siaran dari instansi lain.

1. Visi dan Misi Televisi Republik Indonesia Sumatera Selatan

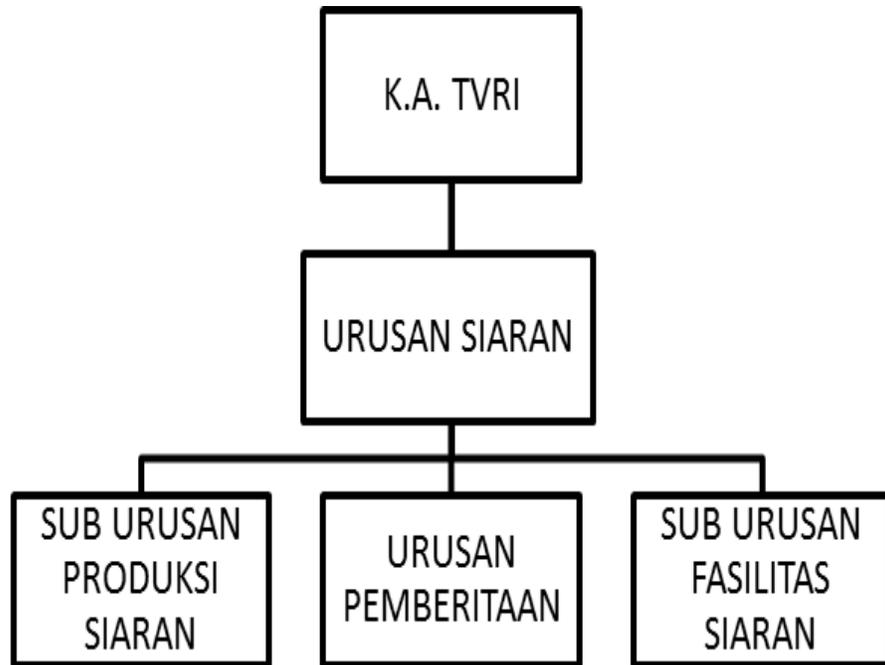
Visi: Terwujudnya TVRI Sebagai Media Utama Penggerak Pemersatu Bangsa

2. Misi:

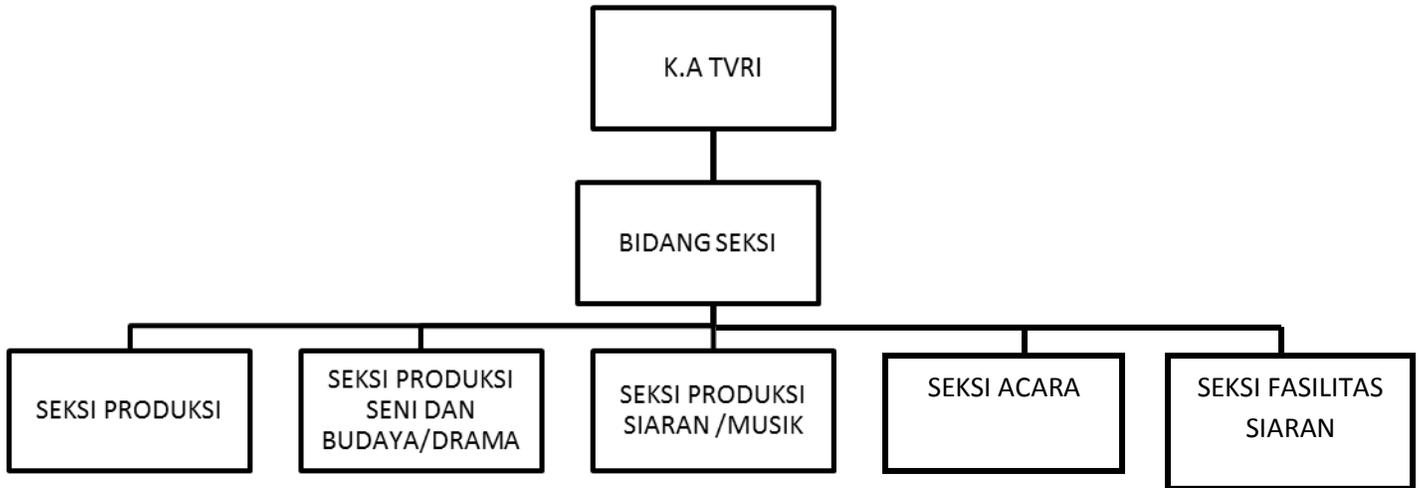
- a. Menyelenggarakan siaran yang menghibur, mendidik, informativ secara netral, berimbang, sehat dan beretika untuk membangun bangsa dan mengembangkan persamaan dalam keberagaman.
- b. Menyelenggarakan layanan siaran multiplatform yang berkualitas dan berdaya saing.
- c. Menyelenggarakan tata kelola yang modern, transparan, dan akuntabel.
- d. Menyelenggarakan pengembangan dan usaha yang sejalan dengan tugas pelayanan publik; dan
- e. Menyelenggarakan pengelolaan sumber daya proaktif dan andal guna meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan pegawai.

1. Bagan Organisasi TVRI Stasiun Palembang.

a. Periode 31 Januari 1974-30 November 1976



b. Periode Desember 1976 Sampai Sekarang



c. Bidang Siaran Stasiun TVRI Palembang

1. Seksi Produksi Siaran Pendidikan Agama
Mempersiapkan dan melaksanakan segi artistik produksi acara siaran pendidikan/agama.
2. Seksi Produksi Siaran Seni Budaya/Drama
Mempersiapkan dan melaksanakan segi artistik produksi secara hiburan dan musik.
3. Seksi Acara
Menyusun jangka pendek dan jangka panjang dan menghimpun data.
4. Seksi Fasilitas Siaran
Melaksanakan dan menyediakan fasilitas produksi dan fasilitas penyiar.
5. Acara Siaran
Materi yang akan disiarkan TVRI stasiun Palembang terdiri dari:
 - a. Film
 1. Film-film serial yang diterima dari direktorat televisi Jakarta.

2. Film-film tentang pengetahuan/ olahraga/ pendidikan/ yang diterima dari kedutaan / negara-negara sahabat yang telah melalui sensor BSF.
 3. Silent/sound film, produksi TVRI stasiun Palembang sendiri untuk bahan/laporan daerah.
 4. Film-film iklan/siaran niaga.
- b. VTR (*Video Tape Recorder*)
1. Hasil rekaman dari TVRI pusat Jakarta.
 2. Hasil rekaman dari TVRI stasiun Palembang.
 3. Live Program : produksi TVRI stasiun Palembang sendiri merupakan siaran langsung.
- c. Telop/*slide*
1. Materi siaran niaga
 2. Judul-judul acara
 3. Filter
- d. Relay : Merelay siaran dari TVRI pusat Jakarta, terutama siaran-siaran berita/ peranan maupun acara kenegaraan serta acara kesenian dan hiburan yang berbobot.

d. Bidang Pemberitaan TVRI Stasiun Palembang

1. Tujuan siaran berita dan penerangan

- a. Memberikan gambaran (penerangan) tentang keadaan dan peristiwa-peristiwa penting, baik di dalam maupun di luar negeri.
- b. Menambah pengetahuan masyarakat tentang kejadian atau peristiwa di dunia setiap waktu yang dianggap dapat menambah pandangan kritis dari setiap anggota masyarakat.
- c. Memberikan penerangan dan pengetahuan tentang berbagai masalah yang diperlukan masyarakat untuk menuntut kecerdasan, kesadaran, dan semangat, guna kemajuan serta pembangunan bangsa dan negara.

1. Sumber bahan-bahan berita dan penerangan yang disiarkan TVRI dapat diperoleh dari berbagai saluran, tetapi yang lebih diutamakan pada umumnya melalui siaran resmi yang dapat dipertanggung jawabkan baik objektivitas maupun bersifat opini. Sumber bahan berita dan penerangan tersebut berasal dari:

- a. Sepenuhnya atas usaha dan inisiatif TVRI (dilakukan oleh para reporter juru kamera atau pewawancara).
- b. Instansi-instansi pemerintah (baik berupa press release maupun dengan wawancara eksklusif).
- c. Kantor berita nasional (ANTARA).
- d. Monitoring siaran radio (RRI).
- e. Surat kabar atau majalah.

e. Tata Tertib Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sumatera Selatan

Kegiatan :

1. Senin	Upacara	07.30-08.00 WIB
2. Jum'at	Senam	07.30-08.00 WIB
3. Senin-Jum'at	Jam kerja	08.00-16.00 WIB

f. Gambaran Umum Lembaga TVRI SUMSEL

TVRI Sumatera Selatan (dahulu TVRI Palembang) didirikan atas dasar *map and field survey* yang dilaksanakan pada tahun 1967 sampai dengan 1970 oleh yayasan study group televisi Palembang bekerja sama dengan lembaga elektronika dan microwave Institut Teknologi Bandung dan TVRI Jakarta Pusat.

Tanggal 31 januari 1971 yaitu hari peresmian siaran televisi stasiun Palembang itu dijadikan titik tolak untuk menyelenggarakan siaran-siaran rutin, dengan berbagai daya upaya untuk meningkatkan siaran baik kualitas maupun kuantitasnya.

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

Dalam Bab IV ini, peneliti akan menjelaskan hasil pembahasan berdasarkan judul, teori beserta rumusan masalah yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya dan hasil pembahasannya adalah sebagai berikut :

A. Hasil Penelitian Kuantitatif

Tahap-tahap penelitian

- a. Menguji validitas dan reabilitas dari kuesioner yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 22.
- b. Menganalisis indikator, pada variabel X dan Y
- c. Melakukan uji hipotesis statistik dengan rumus regresi linier sederhana dan membahas hasil yang diperoleh.

B. Uji Validitas Variabel dan Reabilitas

Pada uji validitas dan reabilitas ini penulis memberikan 32 item pernyataan pada kuisisioner. 32 item tersebut adalah 16 item pernyataan kuisisioner untuk variabel Persepsi Masyarakat (X) dan 16 item pernyataan pada kuisisioner digunakan untuk pernyataan variabel pada Warta Sumsel (Y).

Untuk mengetahui valid atau tidaknya item pernyataan pada setiap variabel tersebut dapat di lihat pada *cored item total correlation* jika item pernyataan setiap variabel $< R$ tabel maka item pernyataan dinyatakan tidak valid, sedangkan item pernyataan setiap variabel $> R$ tabel maka dinyatakan valid. Uji validitas ini menggunakan R tabel *product moment* dengan taraf *signifikan*

sebesar 0,05 dengan rumus *degree of freedom* yaitu $df = n$ (jumlah sampel) -2,⁵⁴

maka $df = 55-2=53$ sehingga R tabel 0,265. Berikut hasil uji validitas :

1. Uji Validitas Variabel

Tabel 4.1

Uji Validitas Variabel X (Persepsi Masyarakat)

	Corrected Item-Total Correlation	R TABEL	KETERANGAN
PERNYATAAN1	,363	0,265	Valid
PERNYATAAN2	,446	0,265	Valid
PERNYATAAN3	,560	0,265	Valid
PERNYATAAN4	,436	0,265	Valid
PERNYATAAN5	,329	0,265	Valid
PERNYATAAN6	,618	0,265	Valid
PERNYATAAN7	,512	0,265	Valid
PERNYATAAN8	,537	0,265	Valid
PERNYATAAN9	,410	0,265	Valid
PERNYATAAN10	,614	0,265	Valid
PERNYATAAN11	,542	0,265	Valid
PERNYATAAN12	,497	0,265	Valid
PERNYATAAN13	,351	0,265	Valid
PERNYATAAN14	,567	0,265	Valid
PERNYATAAN15	,323	0,265	Valid
PERNYATAAN16	,363	0,265	Valid

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel X yaitu Persepsi Masyarakat, terdapat pernyataan pada setiap jawaban responden berdasarkan perhitungan statistik terdapat *Corrected Item-Total Correlation* tersebut.

⁵⁴ Sofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2011), Cet Ke-2, h. 164.

Tabel 4.2
Uji Validitas Variabel(Y) Warta Sumsel.

	Corrected Item- Total Correlation	R TABEL	KETERANGAN
PERNYATAAN1	,446	0,265	Valid
PERNYATAAN2	,397	0,265	Valid
PERNYATAAN3	,406	0,265	Valid
PERNYATAAN4	,469	0,265	Valid
PERNYATAAN5	,449	0,265	Valid
PERNYATAAN6	,500	0,265	Valid
PERNYATAAN7	,472	0,265	Valid
PERNYATAAN8	,557	0,265	Valid
PERNYATAAN9	,476	0,265	Valid
PERNYATAAN10	,437	0,265	Valid
PERNYATAAN11	,631	0,265	Valid
PERNYATAAN12	,553	0,265	Valid
PERNYATAAN13	,410	0,265	Valid
PERNYATAAN14	,455	0,265	Valid
PERNYATAAN15	,525	0,265	Valid
PERNYATAAN16	,531	0,265	Valid

Berdasarkan pada tabel 4.1 pada variabel X dan tabel 4.2 pada variabel Y dapat disimpulkan bahwa semua nilai pada *cored item total correlation* lebih besar dari R tabel, maka dapat disimpulkan instrument variabel X dan variabel Y dinyatakan valid dan dapat di gunakan dalam kuesioner.

2. Uji Reabilitas Linear

Tabel 4. 3

Variabel	Item Pernyataan	Corenbach's Alpha	Keterangan

Persepsi Masyarakat (X)	16 Pernyataan	,845	Valid
----------------------------	---------------	------	-------

Warta Sumsel (Y)	16 Pernyataan	854	Valid
---------------------	---------------	-----	-------

Berdasarkan dari tabel 4.3 maka dapat disimpulkan variabel X dan variabel Y memenuhi syarat sebagai alat ukur untuk pengambilan data dalam penelitian karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.⁵⁵ Untuk menjelaskan hasil penelitian variabel X dan Y maka dapat di lihat pada tabel berikut.

⁵⁵ Suryani, *Metode Riset Kuantitatif*,(Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), Cet 1 , h, 265.

C. Deskripsi Definisi dan Pertanyaan Variabel X dan Variabel Y

Variabel X (Persepsi Masyarakat)

1. Menurut anda apakah TVRI menyiarkan informasi yang positif.

Tabel 4.4

PERNYATAAN 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	1	1,8	1,8	1,8
TIDAK SETUJU	6	10,9	10,9	12,7
RAGU-RAGU	1	1,8	1,8	14,5
SETUJU	12	21,8	21,8	36,4
SANGAT SETUJU	35	63,6	63,6	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pada tabel 4.4 variabel X1 terdapat total 55 responden. Responden yang seringkali menonton TVRI menyiarkan informasi yang positif adalah 1 responden atau 1,8 % menjawab sangat tidak setuju, 6 responden atau 10,9 % menjawab tidak setuju, dan 1 responden atau 1,8 % menjawab ragu-ragu, dan 12 responden atau 21,8 % menjawab setuju, dan 35 responden atau 63,6 % menjawab sangat setuju. Dengan nilai total kumulatif 100 %.

2. Apakah dalam menyampaikan informasi berita harus sesuai fakta

Tabel 4.5

PERNYATAAN 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	1	1,8	1,8	1,8
TIDAK SETUJU	9	16,4	16,4	18,2
RAGU-RAGU	6	10,9	10,9	29,1
SETUJU	24	43,6	43,6	72,7
SANGAT SETUJU	15	27,3	27,3	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pada tabel 4.5 variabel X2 total 55 responden menjawab Apakah dalam menyampaikan informasi berita harus sesuai fakta adalah 1 responden atau 1,8 % menjawab sangat tidak setuju , 9 responden atau 16,4 % menjawab tidak setuju, 6 responden atau 10,9 % menjawab ragu-ragu, dan 24 responden atau 43,6 % menjawab setuju, 15 responden atau 27,3 % menjawab sangat setuju. Total nilai kumulatif adalah 100 %.

3. Apakah wawancara juga perlu di dalam sebuah berita.

Tabel 4.6
PERNYATAAN 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	2	3,6	3,6	3,6
TIDAK SETUJU	8	14,5	14,5	18,2
RAGU-RAGU	6	10,9	10,9	29,1
SETUJU	27	49,1	49,1	78,2
SANGAT SETUJU	12	21,8	21,8	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pada tabel 4.6 variabel X total terdapat 55 responden. Responden menjawab apakah wawancara juga perlu di dalam sebuah berita adalah 2 responden atau 3,6 % menjawab sangat tidak setuju, 8 responden atau 14,5% menjawab tidak setuju, 6 responden atau 10,9 % menjawab ragu-ragu, 27 responden atau 49,1 % menjawab setuju, 12 responden atau 21,8 % menjawab sangat setuju. Dengan total nilai kumulatif adalah 100 %.

4. Apakah berita bisa di katakan akurat jika memiliki 5 W + 1 H
Tabel 4.7

PERNYATAAN 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	6	10,9	10,9	10,9
SETUJU	8	14,5	14,5	25,5
RAGU-RAGU	19	34,5	34,5	60,0
SETUJU	22	40,0	40,0	100,0
SANGAT				
SETUJU				
Total	55	100,0	100,0	

Pada tabel 4.7 variabel X total 55 responden menjawab apakah berita bisa di katakan akurat jika memiliki 5 W + 1 H adalah pernyataan responden sangat tidak setuju tidak ada, 6 responden atau 10,9 % menjawab tidak setuju, 8 responden atau 14,5 % menjawab ragu-ragu, 19 responden atau 34,5 % menjawab setuju, 22 responden atau 40,0 % menjawab sangat setuju. Dengan total nilai kumulatif adalah 100 %.

5. Apakah menurut anda berita yang di siarkan di TVRI dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat yang ada di Harapan Baru Desa Teluk Payo.

Tabel 4.8

PERNYATAAN 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	2	3,6	3,6	3,6
TIDAK SETUJU	3	5,5	5,5	9,1
RAGU-RAGU	8	14,5	14,5	23,6
SETUJU	23	41,8	41,8	65,5
SANGAT SETUJU	19	34,5	34,5	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pada tabel 4.8 variabel X terdapat 55 total responden. Responden menjawab apakah menurut anda berita yang di siarkan di TVRI dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat yang ada di Harapan Baru Desa Teluk Payo adalah 2 responden atau 3,6 % menjawab sangat tidak setuju, 3 responden atau 5,5 % menjawab tidak setuju, 8 responden atau 14,5 % menjawab ragu-ragu, 23 responden atau 41,8 % menjawab setuju, 19 responden atau 34,5 % menjawab sangat setuju. Dengan total nilai kumulatif 100 %.

6. Apakah menurut anda sebuah berita juga perlu di dukung oleh audiovisual.

Tabel 4.9

PERNYATAAN 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	1	1,8	1,8	1,8
TIDAK SETUJU	6	10,9	10,9	12,7
RAGU-RAGU	8	14,5	14,5	27,3
SETUJU	26	47,3	47,3	74,5
SANGAT SETUJU	14	25,5	25,5	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pada tabel 4.9 variabel X terdapat 55 total responden. Responden menjawab apakah menurut anda sebuah berita juga perlu di dukung oleh audiovisual adalah 1 responden atau 1,8 % menjawab sangat tidak setuju, 6 responden atau 10,9 % menjawab tidak setuju, 8 responden atau 14,5 % menjawab ragu-ragu, 26 responden atau 47,3 % menjawab setuju, 14 responden atau 25,5 % menjawab sangat setuju. Dengan total nilai kumulatif 100 %.

7. Apakah dengan menonton Warta Sumsel menambah pengetahuan.

Tabel 4.10
PERNYATAAN 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	3	5,5	5,5	5,5
TIDAK SETUJU	6	10,9	10,9	16,4
RAGU-RAGU	6	10,9	10,9	27,3
SETUJU	21	38,2	38,2	65,5
SANGAT SETUJU	19	34,5	34,5	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pada tabel 4.10 variabel X terdapat 55 total responden. Responden menjawab apakah dengan menonton Warta Sumsel menambah pengetahuan adalah 3 responden atau 5,5 % menjawab sangat tidak setuju, 6 responden atau 10,9 % menjawab tidak setuju, 6 responden atau 10,9 % menjawab ragu-ragu, 21 responden atau 38,2 % menjawab setuju, 19 responden atau 34,5 % menjawab sangat setuju. Dengan total nilai kumulatif 100 %.

8. Apakah Warta Sumsel tempat mendapatkan informasi.
Tabel 4.11

PERNYATAAN 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	1	1,8	1,8	1,8
TIDAK SETUJU	4	7,3	7,3	9,1
RAGU-RAGU	3	5,5	5,5	14,5
SETUJU	27	49,1	49,1	63,6
SANGAT SETUJU	20	36,4	36,4	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pada tabel 4.11 variabel X terdapat 55 total responden. Responden menjawab apakah Warta Sumsel tempat mendapatkan informasi adalah 1 responden atau 1,8 % menjawab sangat tidak setuju, 4 responden atau 7,3 % menjawab tidak setuju, 3 responden atau 5,5 % menjawab ragu-ragu, 27 atau 49,1 % menjawab setuju, 20 responden atau 36,4 % menjawab sangat setuju. Dengan demikian nilai total kumulatif adalah 100 %.

9. Apakah anda sering menonton Warta Sumsel.

Tabel 4.12
PERNYATAAN 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	1	1,8	1,8	1,8
TIDAK SETUJU	5	9,1	9,1	10,9
RAGU-RAGU	4	7,3	7,3	18,2
SETUJU	23	41,8	41,8	60,0
SANGAT SETUJU	22	40,0	40,0	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pada tabel 4.12 variabel X terdapat 55 total responden. Responden menjawab apakah anda sering menonton Warta Sumsel adalah 1 responden atau 1,8 % menjawab sangat tidak setuju, 5 responden atau 9,1 % menjawab tidak setuju, 4 responden atau 7,3 % menjawab ragu-ragu, 23 responden atau 41,8 % menjawab setuju, 22 responden atau 40,0 % menjawab sangat setuju. Dengan demikian nilai total kumulatif adalah 100 %.

10. Apakah dengan menonton Warta Sumsel wawasan anda menjadi luas.

Tabel 4.13
PERNYATAAN 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	1	1,8	1,8	1,8
TIDAK SETUJU	5	9,1	9,1	10,9
RAGU-RAGU	4	7,3	7,3	18,2
SETUJU	25	45,5	45,5	63,6
SANGAT SETUJU	20	36,4	36,4	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pada tabel 4.13 variabel X terdapat 55 total responden. Responden menjawab apakah dengan menonton Warta Sumsel wawasan anda menjadi luas adalah 1 responden atau 1,8 % menjawab sangat tidak setuju, 5 responden atau 9,1 % menjawab tidak setuju, 4 responden atau 7,3 % menjawab ragu-ragu, 25 responden atau 45,5 % menjawab setuju, 20 responden atau 36,4 % menjawab sangat setuju. Dengan demikian nilai total kumulatif adalah 100 %.

11. Menurut anda apakah dengan menonton acara Warta Sumsel meningkatkan sifat positif toleransi dan menghargai orang lain.

Tabel 4.14

PERNYATAAN 11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	1	1,8	1,8	1,8
TIDAK SETUJU	5	9,1	9,1	10,9
RAGU-RAGU	5	9,1	9,1	20,0
SETUJU	25	45,5	45,5	65,5
SANGAT SETUJU	19	34,5	34,5	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pada tabel 4.14 variabel X terdapat 55 total nilai responden. Responden menjawab menurut anda apakah dengan menonton acara Warta Sumsel meningkatkan sifat positif toleransi dan menghargai orang lain adalah 1 responden atau 1,8 % menjawab sangat tidak setuju, 5 responden atau 9,1 % menjawab tidak setuju, 5 responden atau 9,1 % menjawab ragu-ragu, 25 responden atau 45,5 % menjawab setuju, 19 responden atau 34,5 % menjawab sangat setuju. Dengan demikian total nilai kumulatif 100 %.

12. Bagaimana minat anda dalam menonton acara Warta Sumsel.

Tabel 4. 15.

PERNYATAAN 12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK SETUJU	3	5,5	5,5	5,5
RAGU-RAGU	6	10,9	10,9	16,4
SETUJU	28	50,9	50,9	67,3
SANGAT SETUJU	18	32,7	32,7	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pada tabel variabel X terdapat 55 total nilai responden. Responden menjawab 12. Bagaimana minat anda dalam menonton acara Warta Sumsel adalah pernyataan sangat tidak setuju jawaban responden tidak ada, 3 responden atau 5,5 % menjawab tidak setuju, 6 responden atau 10,9 % menjawab ragu-ragu, 28 atau 50,9 % menjawab setuju, 18 responden atau 32,7 % menjawab sangat setuju. Dengan demikian nilai total kumulatif 100 %.

13. Apakah masyarakat Harapann Baru menyukai adanya Warta Sumsel.

Tabel 4. 16

PERNYATAAN 13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	3	5,5	5,5	5,5
TIDAK SETUJU	6	10,9	10,9	16,4
RAGU-RAGU	5	9,1	9,1	25,5
SETUJU	21	38,2	38,2	63,6
SANGAT SETUJU	20	36,4	36,4	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pada tabel 4.16 variabel X terdapat 55 total nilai responden. Responden menjawab apakah masyarakat Harapann Baru menyukai adanya Warta Sumsel adalah 3 responden atau 5,5 % menjawab sangat tidak setuju, 6 responden atau 10,9 % menjawab tidak setuju, 5 responden atau 9,1 % menjawab ragu-ragu, 21 responden atau 38,2 % menjawab setuju, 20 responden atau 36,4 % menjawab sangat setuju. Dengan demikian total nilai kumulatif 100 %.

14. Menurut anda apakah berita yang baik itu tidak mencampurkan antara opini dan juga kenyataan.

Tabel 4. 17

PERNYATAAN 14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	2	3,6	3,6	3,6
TIDAK SETUJU	6	10,9	10,9	14,5
RAGU-RAGU	2	3,6	3,6	18,2
SETUJU	20	36,4	36,4	54,5
SANGAT SETUJU	25	45,5	45,5	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pada tabel 4.17 variabel X terdapat 55 total nilai responden. Responden menjawab menurut anda apakah berita yang baik itu tidak mencampurkan antara opini dan juga kenyataan adalah 2 responden atau 3,6 % menjawab sangat tidak setuju, 6 responden atau 10,9 % menjawab tidak setuju, 2 responden atau 3,6 % menjawab ragu-ragu, 20 responden atau 36,4 % menjawab setuju, 25 responden atau 45,5 % menjawab sangat setuju. Dengan demikian total nilai kumulatif 100 %.

15. Menurut anda apakah kejelasan waktu sangat penting kapan sebuah berita di siarkan.

Tabel 4.18

PERNYATAAN 15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	4	7,3	7,3	7,3
TIDAK SETUJU	3	5,5	5,5	12,7
RAGU-RAGU	3	5,5	5,5	18,2
SETUJU	25	45,5	45,5	63,6
SANGAT SETUJU	20	36,4	36,4	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pada tabel 4.18 variabel X terdapat 55 total nilai responden. Responden menjawab menurut anda apakah kejelasan waktu sangat penting kapan sebuah berita di siarkan adalah 4 responden atau 7,3 % menjawab sangat tidak setuju, 3 responden 5,5 % menjawab tidak setuju, 3 responden atau 5,5 % menjawab ragu-ragu, 25 responden atau 45,5 % menjawab setuju, 20 responden atau 36,4 % menjawab sangat setuju. Dengan demikian total nilai kumulatif 100 %.

16. Anda menjadi waspada ketika Warta Sumsel menyiarkan berita tentang peristiwa kecelakaan.

Tabel 4. 19

PERNYATAAN 16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	5	9,1	9,1	9,1
SETUJU				
RAGU-RAGU	1	1,8	1,8	10,9
SETUJU	20	36,4	36,4	47,3
SANGAT				
SETUJU	29	52,7	52,7	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pada tabel 4.19 variabel X terdapat 55 total nilai responden. Responden menjawab anda menjadi waspada ketika Warta Sumsel menyiarkan berita tentang peristiwa kecelakaan adalah pernyataan responden menjawab sangat tidak setuju tidak ada, 5 responden atau 9,1 % menjawab tidak setuju, 1 responden atau 1,8 % menjawab ragu-ragu, 20 responden atau 36,4 % menjawab setuju, 29 responden atau 52,7 % menjawab sangat setuju. Dengan demikian total nilai kumulatif 100 %.

VARIABEL (Y) Warta Sumsel

1. Jumlah penyampaian informasi program Warta Sumsel itu tidak terbatas.

Tabel 4.20
PERNYATAAN 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	3	5,5	5,5	5,5
TIDAK SETUJU	6	10,9	10,9	16,4
RAGU-RAGU	5	9,1	9,1	25,5
SETUJU	28	50,9	50,9	76,4
SANGAT SETUJU	13	23,6	23,6	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pada tabel 4.20 variabel Y terdapat 55 total nilai responden. Responden menjawab jumlah penyampaian informasi program Warta Sumsel itu tidak terbatas adalah 3 responden atau 5,5 % menjawab sangat tidak setuju, 6 responden atau 10,9 % menjawab tidak setuju, 5 responden atau 9,1 % menjawab ragu-ragu, 28 responden atau 50,9 % menjawab setuju, 13 responden atau 23,6 % menjawab sangat setuju. Dengan demikian total nilai kumulatif 100 %.

2. Apakah Warta Sumsel diberi jatah oleh TVRI Pusat Nasional mengudara hanya 4 jam.

Tabel 4.21

PERNYATAAN 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	1	1,8	1,8	1,8
TIDAK SETUJU	9	16,4	16,4	18,2
RAGU-RAGU	6	10,9	10,9	29,1
SETUJU	24	43,6	43,6	72,7
SANGAT SETUJU	15	27,3	27,3	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pada tabel 4.21 variabel Y terdapat 55 total nilai responden. Responden menjawab apakah Warta Sumsel diberi jatah oleh TVRI Pusat Nasional mengudara hanya 4 jam adalah 1 responden atau 1,8 % menjawab sangat tidak setuju, 9 responden atau 16,4% menjawab tidak setuju, 6 responden atau 10,9 % menjawab ragu-ragu, 24 responden atau 43,6 % menjawab setuju, 15 responden atau 27,3 % menjawab sangat setuju. Dengan demikian total nilai kumulatif 100 %.

3. Siaran Warta Sumsel selalu menghadirkan siaran informasi yang aktual.

Tabel 4.22
PERNYATAAN 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	2	3,6	3,6	3,6
TIDAK SETUJU	8	14,5	14,5	18,2
RAGU-RAGU	6	10,9	10,9	29,1
SETUJU	27	49,1	49,1	78,2
SANGAT SETUJU	12	21,8	21,8	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pada tabel 4.22 variabel Y terdapat 55 total nilai responden. Responden menjawab siaran Warta Sumsel selalu menghadirkan siaran informasi yang aktual adalah 2 responden atau 3,6 % menjawab sangat tidak setuju, 8 responden atau 14,5 % menjawab tidak setuju, 6 responden atau 10,9 % menjawab ragu-ragu, 27 responden atau 49,1 % menjawab setuju, 12 responden atau 21,8 % menjawab sangat setuju. Dengan demikian total nilai kumulatif 100 %.

- Apakah anda mengetahui program acara Warta Sumsel yang tayang di TVRI Sumsel.

Tabel 4.23
PERNYATAAN 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK SETUJU	6	10,9	10,9	10,9
RAGU-RAGU	8	14,5	14,5	25,5
SETUJU	19	34,5	34,5	60,0
SANGAT SETUJU	22	40,0	40,0	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pada tabel 4,23 variabel Y terdapat 55 total nilai responden. Responden menjawab apakah anda mengetahui program acara Warta Sumsel yang tayang di TVRI Sumsel adalah 6 responden atau 10,9 % menjawab sangat tidak setuju, 8 responden atau 14,5 % menjawab tidak setuju, 19 responden atau 34,5 % menjawab ragu-ragu, 19 responden atau 34,5 % menjawab setuju, 22 responden atau 40,0 % menjawab sangat setuju. Dengan demikian total nilai kumulatif 100 %.

5. Apakah anda menyukai siaran Warta Sumsel karna isi beritanya bagus.

Tabel 4.24

PERNYATAAN 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	2	3,6	3,6	3,6
TIDAK SETUJU	3	5,5	5,5	9,1
RAGU-RAGU	8	14,5	14,5	23,6
SETUJU	23	41,8	41,8	65,5
SANGAT SETUJU	19	34,5	34,5	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pada tabel 4.24 variabel Y terdapat 55 total nilai responden. Responden menjawab apakah anda menyukai siaran Warta Sumsel karena isi beritanya bagus adalah 2 responden atau 3,6 % menjawab sangat tidak setuju, 3 responden atau 5,5 % menjawab tidak setuju, 8 responden atau 14,5% menjawab ragu-ragu, 23 responden atau 41,8 % menjawab setuju, 19 responden atau 34,5 % menjawab sangat setuju. Dengan demikian total nilai kumulatif 100 %.

6. Apakah masyarakat merasa puas mengenai pemberitaan di Warta Sumsel tentang Kota Palembang.

Tabel 4.25

PERNYATAAN 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	1	1,8	1,8	1,8
TIDAK SETUJU	6	10,9	10,9	12,7
RAGU-RAGU	8	14,5	14,5	27,3
SETUJU	26	47,3	47,3	74,5
SANGAT SETUJU	14	25,5	25,5	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pada tabel 4.25 variabel Y terdapat 55 total nilai responden. Responden menjawab apakah masyarakat merasa puas mengenai pemberitaan di Warta Sumsel tentang Kota Palembang adalah 1 responden atau 1,8 % menjawab sangat tidak setuju, 6 responden atau 10,9 % menjawab tidak setuju, 8 responden atau 14,5 % menjawab ragu-ragu, 26 responden atau 47,3 % menjawab setuju, 14 responden atau 25,5 % menjawab sangat setuju. Dengan demikian total nilai kumulatif 100 %.

7. Apakah ketika menonton acara Warta Sumsel terjadi gangguan siaran Televisi.

Tabel 4.26

PERNYATAAN 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	3	5,5	5,5	5,5
TIDAK SETUJU	6	10,9	10,9	16,4
RAGU-RAGU	6	10,9	10,9	27,3
SETUJU	21	38,2	38,2	65,5
SANGAT SETUJU	19	34,5	34,5	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pada tabel 4.26 variabel Y terdapat 55 total nilai responden. Responden menjawab apakah ketika menonton acara Warta Sumsel terjadi gangguan siaran Televisi adalah 3 responden atau 5,5 % menjawab sangat tidak setuju, 6 responden atau 10,9 % menjawab tidak sering, 6 responden atau 10,9 % menjawab ragu-ragu, 21 responden atau 38,2 % menjawab setuju, 19 responden atau 34,5 % menjawab sangat setuju. Dengan demikian total nilai kumulatif 100 %.

8. Lewat acara Warta Sumsel saya tahu berita yang sedang terjadi di kota Palembang dan sekitarnya.

Tabel 4. 27

PERNYATAAN 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	1	1,8	1,8	1,8
TIDAK SETUJU	4	7,3	7,3	9,1
RAGU-RAGU	3	5,5	5,5	14,5
SETUJU	27	49,1	49,1	63,6
SANGAT SETUJU	20	36,4	36,4	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pada tabel 4.27 variabel Y terdapat 55 total nilai responden. Responden menjawab lewat acara Warta Sumsel saya tahu berita yang sedang terjadi di kota Palembang dan sekitarnya adalah 1 responden atau 1,8 % menjawab sangat tidak setuju, 4 responden atau 7,3 % menjawab tidak setuju, 3 responden atau 5,5 % menjawab ragu-ragu, 27 responden atau 49,1 % menjawab setuju, 20 responden atau 36,4 % menjawab sangat setuju. Dengan demikian total nilai kumulatif 100 %.

9. Menonton acara Warta Sumsel karena pembahasannya khusus wilayah Sumatera Selatan.

Tabel 4.28

PERNYATAAN 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	1	1,8	1,8	1,8
TIDAK SETUJU	5	9,1	9,1	10,9
RAGU-RAGU	4	7,3	7,3	18,2
SETUJU	23	41,8	41,8	60,0
SANGAT SETUJU	22	40,0	40,0	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pada tabel 4.28 variabel Y terdapat 55 total nilai responden. Responden menjawab menonton acara Warta Sumsel karena pembahasannya khusus wilayah Sumatera Selatan adalah 1 responden atau 1,8 % menjawab sangat tidak setuju, 5 responden atau 9,1 % menjawab tidak setuju, 4 responden atau 7,3 % menjawab ragu-ragu, 23 responden atau 41,8 % menjawab setuju, 22 responden atau 40,0 % menjawab sangat setuju. Dengan demikian total nilai kumulatif 100 %.

10. Saya mengetahui isi acara Warta Sumsel yang membahas mengenai berita topik utama, seremoni, olahraga, dan sekitar kita.

Tabel 4.29

PERNYATAAN 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	1	1,8	1,8	1,8
TIDAK SETUJU	5	9,1	9,1	10,9
RAGU-RAGU	4	7,3	7,3	18,2
SETUJU	25	45,5	45,5	63,6
SANGAT SETUJU	20	36,4	36,4	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pada tabel 4.29 variabel Y terdapat 55 total nilai responden. Responden menjawab saya mengetahui isi acara Warta Sumsel yang membahas mengenai berita topik utama, seremoni, olahraga, dan sekitar kita adalah 1 responden atau 1,8 % menjawab sangat tidak setuju, 5 responden atau 9,1 % menjawab tidak setuju, 4 responden atau 7,3 % menjawab ragu-ragu, 25 responden atau 45,5 % menjawab setuju, 20 responden atau 36,4 % menjawab sangat setuju. Dengan demikian total nilai kumulatif 100 %.

11. Pembawa acara Warta Sumsel yang selalu berbeda-beda sesuai dengan tema yang akan di bahas setiap harinya.

Tabel 4.30
PERNYATASAN 11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	1	1,8	1,8	1,8
TIDAK SETUJU	5	9,1	9,1	10,9
RAGU-RAGU	5	9,1	9,1	20,0
SETUJU	25	45,5	45,5	65,5
SANGAT SETUJU	19	34,5	34,5	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pada tabel 4.30 variabel Y terdapat 55 total nilai responden. Responden menjawab pembawa acara Warta Sumsel yang selalu berbeda-beda sesuai dengan tema yang akan di bahas setiap harinya adalah 1 responden atau 1,8 % menjawab sangat tidak setuju, 5 responden atau 9,1% menjawab tidak setuju, 5 responden atau 9,1 % menjawab ragu-ragu, 25 responden atau 45,5 % menjawab setuju, 19 responden atau 34,5 % menjawab sangat setuju. Dengan demikian total nilai kumulatif 100 %.

12. Saya sering menonton acara Warta Sumsel di rumah.

Tabel 4.31

PERNYATAAN 12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK SETUJU	3	5,5	5,5	5,5
RAGU-RAGU	6	10,9	10,9	16,4
SETUJU	28	50,9	50,9	67,3
SANGAT SETUJU	18	32,7	32,7	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pada tabel 4.31 variabel Y terdapat 55 total nilai responden. Responden menjawab Saya sering menonton acara Warta Sumsel di rumah adalah pertanyaan sangat tidak setuju jawaban responden tidak ada, 3 responden atau 5,5 % menjawab tidak setuju. 6 responden atau 10,9 % menjawab ragu-ragu, 28 responden atau 50,9 % menjawab setuju, 18 responden atau 32,7 % menjawab sangat setuju. Dengan demikian total nilai kumulatif 100 %.

13. Apakah acara Warta Sumsel yang di siarkan di Warta Sumsel hanya 4 jam.

Tabel 4.32

PERNYATAAN 13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	3	5,5	5,5	5,5
TIDAK SETUJU	6	10,9	10,9	16,4
RAGU-RAGU	5	9,1	9,1	25,5
SETUJU	21	38,2	38,2	63,6
SANGAT SETUJU	20	36,4	36,4	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pada tabel 4.32 variabel Y terdapat 55 total nilai responden. Responden menjawab apakah acara Warta Sumsel yang di siarkan di Warta Sumsel hanya 4 jam adalah 3 responden atau 5,5 % menjawab sangat tidak setuju, 6 responden atau 10,9 % menjawab tidak setuju, 5 responden atau 9,1 % menjawab ragu-ragu, 21 responden atau 38,2 % menjawab setuju, 20 responden atau 36,4 % menjawab sangat setuju. Dengan demikian total nilai kumulatif 100 %.

14. Apakah informasi yang di sampaikan oleh Warta Sumsel menarik untuk ditonton.

Tabel 4.33

PERNYATAAN 14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	2	3,6	3,6	3,6
TIDAK SETUJU	6	10,9	10,9	14,5
RAGU-RAGU	2	3,6	3,6	18,2
SETUJU	20	36,4	36,4	54,5
SANGAT SETUJU	25	45,5	45,5	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pada tabel 4.33 variabel Y terdapat 55 total nilai responden. Responden menjawab apakah informasi yang di sampaikan oleh Warta Sumsel menarik untuk ditonton adalah 2 responden atau 3,6 % menjawab sangat tidak setuju, 6 responden atau 10,9 % menjawab tidak setuju, 2 responden atau 3,6 % menjawab ragu-ragu, 20 responden atau 36,4 % menjawab setuju, 25 responden atau 45,5 % menjawab sangat setuju. Dengan demikian total nilai kumulatif 100 %.

15. Apakah menonton acara Warta Sumsel bisa menghilangkan rasa bosan dalam diri anda.

Tabel 4.34
PERNYATAAN 15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	4	7,3	7,3	7,3
TIDAK SETUJU	3	5,5	5,5	12,7
RAGU-RAGU	3	5,5	5,5	18,2
SETUJU	25	45,5	45,5	63,6
SANGAT SETUJU	20	36,4	36,4	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pada tabel 4.34 variabel Y terdapat 55 total nilai responden. Responden menjawab apakah menonton acara Warta Sumsel bisa menghilangkan rasa bosan dalam diri anda adalah 4 responden atau 7,3 % menjawab sangat tidak setuju, 3 responden atau 5,5 % menjawab tidak setuju, 3 responden atau 5,5 % menjawab ragu-ragu, 25 responden atau 45,5 % menjawab setuju, 20 responden atau 36,4 % menjawab sangat setuju. Dengan demikian total nilai kumulatif 100 %.

16. Bahasa yang digunakan dalam acara Warta Sumsel mudah di mengerti.

Tabel 4.35

PERNYATAAN 16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK SETUJU	5	9,1	9,1	9,1
RAGU-RAGU	1	1,8	1,8	10,9
SETUJU	20	36,4	36,4	47,3
SANGAT SETUJU	29	52,7	52,7	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pada tabel 4.35 variabel Y terdapat 55 total nilai responden. Responden menjawab bahasa yang digunakan dalam acara Warta Sumsel mudah di mengerti adalah pertanyaan sangat tidak setuju jawaban responden tidak ada, 5 responden atau 9,1 % menjawab tidak setuju, 1 responden atau 1,8 % menjawab ragu-ragu, 20 responden atau 36,4 % menjawab setuju, dan 29 responden atau 52,7 % menjawab sangat setuju. Dengan demikian total nilai kumulatif 100 %.

Tabel 4.36 Total Variabel (X)
Tabel Klasifikasi Rata-Rata Skor Jawaban Sebaran Angket Variabel (X)
Persepsi Masyarakat Desa Teluk Payo

	Pernyataan	Frekuensi	Persent (%)

Valid	Sangat Tidak Setuju	2	3 %
	Tidak Setuju	4	7 %
	Ragu-ragu	5	9 %
	Setuju	21	38 %
	Sangat Setuju	23	41 %
	Total Jumlah	55	100 %

Tabel 4.37 Total Variabel (Y)
Tabel Klasifikasi Rata-Rata Skor Jawaban Sebaran Angket Variabel (Y)
Acara Warta Sumsel di TVRI Sumatera Seatan

	Pernyataan	Frekuensi	Persent
--	------------	-----------	---------

			(%)
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	3 %
	Tidak Setuju	5	9 %
	Ragu-ragu	5	9 %
	Setuju	21	38 %
	Sangat Setuju	22	40 %
	Total Jumlah	55	100 %

D. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau

tidak. Cara yang bisa di tempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov nilai sig > 0.05*, maka data berdistribusi normal⁵⁶. Adapun Uji Normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho = Data Berdistribusi Normal

H1= Data Berdistribusi Tidak Normal

Jika Sig < 0,05 Ho ditolak

Jika Sig > 0,05 Ho diterima

Tabel 4.38

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		WARTA	PERSEPSI
N		55	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64,96	63,64
	Std. Deviation	9,274	9,320
Most Extreme Differences	Absolute	,104	,104
	Positive	,104	,088
	Negative	-,103	-,104
Test Statistic		,104	,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

Dari hasil uji output normalitas diatas bahwa *Asymp.Sig* sebesar 0,200 dan 0,200 > 0,05 artinya Ho diterima dan dapat diambil kesimpulan, yang artinya H1 ditolak maka kesimpulanya adalah data berdistribusi normal.

⁵⁶ Aryanto Rudi, Paduan Pratikum SPSS

E. Uji Hipotesis Statistik

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui seberapa kuat persepsi antara variabel X dan Y dalam bentuk persamaan, digunakanlah rumus statistik regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS versi 22. lihat tabel 4.39

Tabel 4.39

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

(Persepsi Masyarakat Desa Teluk Payo Terhadap Acara Warta Sumsel di TVRI.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,578	4,143		1,346	,184
WARTA	,894	,063	,889	14,151	,000

Berdasarkan analisis data yang di lakukan, dari tabel 4.39 diketahui besarnya nilai $t = 14,151$ sedangkan nilai *signifikan* sebesar $= ,000$ lebih kecil dari *signifikan* $0,05$ artinya nilai tersebut *signifikan* karena kurang dari $0,05$. Hal ini berarti bahwa ada hubungannya yang signifikan antara variabel Persepsi Masyarakat Desa Teluk Payo Terhadap Acara Warta Sumsel di TVRI. Dari tabel tersebut terdapat kolom B *constant* nilainya sebesar $5,578$ sedangkan untuk Acara Warta Sumsel nilainya $,889$ sehingga diperoleh persamaan regresi

linier sederhana pada Persepsi Masyarakat Desa Teluk Payo Kecamatan Terhadap Acara Warta Sumsel di TVRI Sumatera Selatan.

$$Y = a+Bx$$

$$\text{Jadi, } Y = 1,346+0,889 X$$

Setelah mengetahui kedua variabel X persepsi terhadap Y, selanjutnya menentukan besarnya korelasi atau hubungan antara variabel X dan Y seperti tabel dibawah ini yaitu :

Tabel 4.40

Persepsi Masyarakat Desa Teluk Payo

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,889 ^a	,791	,787	4,304

Di ketahui bahwa pada kolom *R Square* diperoleh nilai 0,791(79 %) hal ini menunjukkan acara siaran Warta Sumsel memiliki pengaruh besar 79 % terhadap persepsi masyarakat Desa Teluk Payo. Sedangkan sisanya 21 % di pengaruhi faktor lain diluar dari penelitian ini. Peneliti menguji seberapa kuat hubungan atau pengaruh variabel (X) terhadap (Y), maka digunakan nilai koefisien korelasi, dan dijelaskan di tabel 40 tersebut.

Tabel 4.41

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Apabila di peroleh angka negatif, maka berarti korelasinya negatif. Ini menunjukkan adanya kebalikan urutan. Indeks korelasi tidak pernah lebih dari 1,00. Jadi, berdasarkan nilai koefisien korelasi tersebut, maka nilai 0,791 termasuk korelasi yang kuat, sifat dan korelasinya positif.

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Setelah koefisien regresi di peroleh, maka dilakukanlah uji hipotesis yaitu uji t untuk menguji perbedaan dua sampel pada variabel interval/rasio. Dan untuk mengetahui apakah pengaruh antara variabel X dengan Y signifikan atau tidak signifikan.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa angka 0, 889 *Standardized Coefficients* (Beta) menunjukkan tingkat korelasi antara acara Warta Sumsel terhadap Persepsi Masyarakat Desa Teluk Payo. Sedangkan nilai t sebesar =

14,151 digunakan untuk pengujian hipotesis apakah ada pengaruh yang signifikan di Desa Teluk Payo.

Maka untuk pengujian nilai t dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut⁵⁷:

a. Hipotesis yang dirumuskan

H_0 (Hipotesis Nihil) : Tidak ada pengaruh, acara Warta Sumsel terhadap Persepsi Masyarakat Desa Teluk Payo.

H_1 (Hipotesis Alternatif) : Ada pengaruh acara Warta Sumsel terhadap Persepsi Masyarakat Desa Teluk Payo. Kriteria pengujian (berdasarkan nilai t) yaitu :

1. Jika nilai t hitung $< t$ tabel 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika nilai t hitung $> t$ tabel 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Untuk menghitung nilai t tabel dengan uji dua pihak karena hipotesis tidak menunjukkan arah tertentu⁵⁸. Dengan signifikan = $0,05/2$ (uji dua pihak) = $0,025$ dengan df (*degree of freedom*)⁵⁹ = $n-2 = 55-2 = 53$. Maka t tabel 53 adalah 2,005. (Lihat tabel t).

Kesimpulan dari hasil analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS versi 22 sehingga diperoleh harga t hitung sebesar $t = 1,346 >$

⁵⁷ Riduwan, *Op.cit.*,h. 144.

⁵⁸ *Op. Cit.*, h. 158.

⁵⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*,(Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), Cet Ke-24, h. 285.

2,005 dan signifikansi adalah ,184 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh persepsi yang positif dari acara Warta Sumsel di TVRI.

F. PEMBAHASAN ANALISIS KUANTITATIF

Dalam penelitian ini, responden menulis adalah Masyarakat Desa Teluk Payo sebanyak 55 responden yang di bagikan kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri 32 pertanyaan, untuk pertanyaan Persepsi Masyarakat (X) dan untuk pertanyaan Warta Sumsel (Y). Untuk mengetahui persepsi antara acara Warta Sumsel di TVRI terhadap Persepsi Masyarakat Desa Teluk Payo. Penelitian ini telah melakukan perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 22 dan untuk menguji hipotesis digunakan regresi linier sederhana, penjelasan sebagai berikut :

1. Kesimpulan pada tabel 4.4- 4.19 bahwa jawaban responden bagus dan 44 % hal ini menyatakan bahwa indikator dan dimensi serta variabel bernilai sangat kuat (positif), artinya memiliki hubungan yang sangat kuat serta menghasilkan persepsi yang positif pada masyarakat Desa Teluk Payo. Untuk variabel Y jawaban responden bagus 43 % variabel ini sangat kuat artinya memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap acara Warta Sumsel.
2. Pada tabel 4.39 dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara acara Warta Sumsel di TVRI terhadap Persepsi Masyarakat Desa Teluk Payo karena di peroleh persamaan. Jadi $Y = 5,578 + 0,889$ dimana nilai B (*constant*) sebesar

5,578 dan nilai B pada acara Warta Sumsel $> 0,05$ yaitu 0,889 yang merupakan hasil positif maka disana terdapat hubungan yang signifikan.

3. Pada tabel 4.40 pada kolom *R square* di peroleh nilai 0,791(79 %) hal ini menunjukkan pada acara Warta Sumsel di TVRI Sumatera Selatan memiliki pengaruh besar (79 %) terhadap persepsi masyarakat Desa Teluk Payo, sedangkan sisanya 21 % hasil perubahan masyarakat Desa Teluk Payo yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari penelitian ini. Artinya besarnya korelasi yang terjadi antara variabel X dan Y yang berpengaruh positif jika dilihat pada tabel 4.41 Interpretasi Koefisien Korelasi menunjukkan sangat kuat.
4. Perbedaan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu ($t = 14,151 > 2,005$) dan signifikansi adalah 0,000. Artinya ada pengaruh antara acara Warta Sumsel di TVRI terhadap persepsi masyarakat Desa Teluk Payo.

Dari hasil hipotesis dalam penelitian ini, telah terjawab ada pengaruh antara acara Warta Sumsel di TVRI Sumatera Selatan terhadap persepsi Desa Teluk Payo. Dapat disimpulkan dari beberapa uji diatas bahwa acara Warta Sumsel di TVRI yang memiliki pengaruh positif yang sangat kuat terhadap masyarakat Desa Teluk Payo yang di antaranya orang yang berpendidikan dan tua menjadi sadar bahwa acara Warta Sumsel di TVRI yang merupakan acara yang sangat berguna dan memberikan wawasan yang luas, dimana mereka jadi lebih ingin sering menonton acara Warta Sumsel pada sore hari memberikan informasi

yang sangat positif sekaligus melepaskan rasa lelah sehabis pulang dari kerja sambil menyaksikan acara Warta Sumsel di TVRI karena masyarakat Desa Teluk Payo ini mayoritas petani.

Di tinjau dari teori Jalaluddin Rakhmat ada 4 faktor yang mempengaruhi persepsi menjadi positif pada masyarakat Desa Teluk Payo.

a. Faktor Fungsional

Faktor fungsional terdiri dari atas kebutuhan dan pengalaman masa lalu dan faktor personal. Dimana dapat kita lihat menyangkut dengan kebutuhan masyarakat yaitu dengan adanya acara Warta Sumsel di TVRI wawasan masyarakat yang semakin bertambah dan selalu menyiarkan acara yang aktual mengenai berita acara Warta Sumsel di seputaran Sumatera Selatan. Dan masyarakat Desa Teluk Payo juga merasa puas dengan tanggapan narasumber atas pertanyaan atau opini yang di berikan.

b. Faktor Struktural

Faktor Struktural ini berasal dari sifat dan stimulus sifat serta daya paham yang di hasilkan. Dimana dapat kita lihat menyangkut dengan kebutuhan masyarakat terhadap acara Warta Sumsel di TVRI bisa merubah opini mengenai berita yang simpang siur keberadaanya dengan di klarifikasi langsung dengan narasumber yang bersangkutan.

c. Faktor Situasional

Faktor Situasional dimana faktor ini berkaitan dengan gaya bahasa nonverbal yang artinya gaya bahasa menggunakan simbol-simbol, alat bantu serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi dan gaya bicara.

d. Faktor Personal

Faktor Personal yang terdiri dari motivasi dan kepribadian. Dapat dilihat yang menyangkut acara Warta Sumsel menarik untuk di tonton karena pihak TVRI sering mengundang narasumber yang ahli dibidangnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah hasil dari penelitian yang di dapat dari lapangan peneliti menguraikan semua data yang di peroleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Masyarakat Desa Teluk Payo menerima informasi di TVRI dengan positif sehingga masyarakat Desa Teluk Payo dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Dari total perhitungan variabel X Acara Warta Sumsel di TVRI yang memiliki nilai positif dengan jawaban sangat setuju dan setuju sebesar 79 %. Selanjutnya perhitungan variabel Y Persepsi Masyarakat Desa Teluk Payo bernilai positif dengan responden jawaban sangat setuju dan setuju sebesar 78 %.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis memberikan saran-saran atau masukan-masukan tentang apa yang disiarkan oleh Warta Sumsel di TVRI Sumatera Selatan yaitu :

Televisi Republik Indonesia (TVRI) dan acara Warta Sumsel di TVRI Sumatera Selatan di harapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam menyiarkan acara-acara yang aktual sehingga masyarakat yang ada di sekitar Sumatera Selatan dapat memberikan banyak informasi atau manfaat dan wawasan yang luas kepada masyarakat termasuk masyarakat Desa Teluk Payo.

Kepada para penonton Televisi Republik Indonesia (TVRI) Di Sumatera Selatan di harapkan dapat memilih dan memilah sumber berita yang dapat dipercaya oleh masyarakat yang ada di Sumatera Selatan termasuk masyarakat di Desa Teluk Payo terhadap media manapun. Selain para penonton yang melihat maupun yang mendengarkan tentang media manapun, tidak hanya terfokus kepada satu media saja tetapi kepada media-media lain yang lebih objektif dalam menilai suatu berita dalam media khususnya media televisi.

DAFTAR PUSTAKA

Morisan. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta :Prenada Media Group,2008).

Soerjono Soekanto. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 1993).

Indrayani, Damsar. *Pengantar Sosiologi Perkotaan*, (Jakarta : PrenadaMedia Group, 2017).

Gunawan Sumodiningrat, Ari Wulandari. *Membangun Indonesia dari Desa*, (Yogyakarta : PT Buku Seru, 2016).

Suryati. Suryani, *Sosiologi Pengantar di Perguruan Tinggi*, (Rafah Press : 2009).

Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015).

<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/434/459>.

Dahlan Malvinas. *Peranan Humas TVRI* (Jakarta, 2010).

Morisan. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*,(Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2004).

Syahir. *Teknik Siaran Dakwah Radio dan Televisi Teori dan Praktek*,(Palembang, Grafika Telindo Press, 2011).

Rahkmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2012).

<http://www.jurnal-iski.or.id/index.php/jkiski/article/download/54/28>

<http://www.jurnal-iski.or.id/index.php/jkiski/article/download/54/28>

<http://e-journal.uajy.ac.id/2933/3/2TA11242.pdf>

<http://ejournal.ilkom.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2014/12/ejournal%20Analisis%20Literasi>.

<http://journal.unair.ac.id/filerPDF.comme56d95f0c0full.pdf>.

Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2013).

Farid Hamid, Heri Budianto. *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, (Jakarta : 2011).

Rafidzon, *Tanggapan Anggota Kelompencapir Terhadap Acara Membangun Desa TVRI Stasiun Palembang*. (Palembang : 1991).

Chzyal Madjda. *Tanggapan Masyarakat Ngaliyan Semarang Tentang Keberadaan TV Borobudur*, (Yogyakarta : 2008).

Hasan Asy'ari Oramahi. *Jurnalistik Televisi*,(Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2015).

Wahid, M. Hatta. et.al,*psikologi Agama*, (Palembang : IAIN Raden Fatah : 2002).

Mufid, Muhammad. *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta : 2010).

Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*,(Jakarta : 2014).

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*,(Bandung : 2013)

Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : 2010).

Sugiyono. *Statistika Penelitian*, (Jakarta : 2010).

Suciati. *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta : Buku Litera Yogyakarta, 2015)

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2013).

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* , (Jakarta : 2010).

Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung : 2009).

Piotr Sztompka. *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta : 2010).

FOTO PENELITIAN





















PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN
KECAMATAN BANYUASIN II
DESA TELUK PAYO
Alamat : Tanjung Api-api Desa Teluk Payo

Nomor : **06/Sk.P/TP/BA II/2017** Desa Teluk Payo, 12 Oktober 2017
Lampiran :
Perihal : Penelitian dan Bantuan Data

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di _
UIN Raden Fatah Palembang

Dengan Hormat,

Menjawab surat saudara B. 1185/Un.09.V.1.PP.00.9/10/2017 Tanggal 12 Oktober 2017 dengan perihal pokok surat diatas, maka kami menyetujui mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Humrah
SMT / Tahun : IX / 2017-2018
NIM / Jurusan ; 13530033 / Jurnalistik

Untuk melakukan Penelitian di Desa Teluk Payo dalam rangka menyusun karya ilmiah berupa skripsi dengan judul : **Persepsi Masyarakat Harapan Baru Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin Terhadap Acara Warta Sum-Sel di TVRI Sumatera Selatan.**

Demikianlah hal ini kami sampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

AN Kepala Desa Teluk Payo



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DA KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 133 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.I)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Dr. Hamidah, M. Ag NIP : 19661001 199103 2 00
2. Mohd. Aji Isnaini, MA NIP : 19700417 200312 1 00

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama
Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : **HUMRAH**
NIM/Jurusan : 13530033 / Jurnalistik
Semester/Tahun : GENAP / 2016 - 2017
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Harapan Baru Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin Terhadap Acara Warta Sumsel.

- Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 26 bulan Juli Tahun 2018.
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 26 - 07 - 2017

REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,



PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Hal: Permohonan Penjilidan Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Humrah

Nim : 13530033

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Jurnalistik

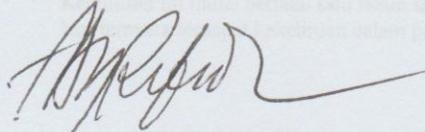
Judul Skripsi : **Persepsi Masyarakat Desa Teluk Payo Terhadap Acara Warta Sumsel Di TVRI**

Sudah disetujui untuk dijilid. demikianlah perihal ini dibuat dengan sebenarnya. Atas perhatian dan kerjasamanya saya terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb.

Palembang, 20 Desember 2017

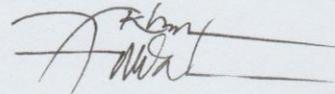
Penguji I



Dr. Achmad Syarifudin, MA

NIP. 197311102000031003

Penguji II



Anang Walian, MA.Hum

NIDN. 200504871

DAFTAR KONSULTASI

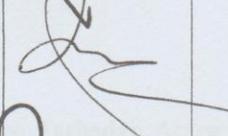
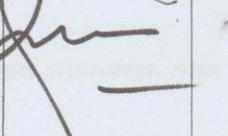
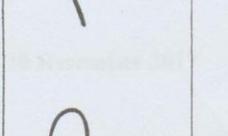
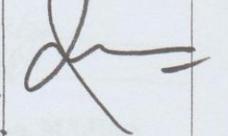
Nama : Humrah

Nim : 13530033

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Jurnalistik

Judul : PERSEPSI MASYARAKAT HARAPAN BARU DESA TELUK PAYO
KECAMATAN BANYUASIN II KABUPATEN BANYUASIN TERHADAP ACARA
WARTA SUM-SEL

Pembimbing II : Mohd. Aji Isnaini, MA

No.	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	25/9-2017	Acc proposal.	
2.	3/10-17	Acc Bab I lanjutkan bab berikutnya.	
-	20/9-17	- perbaikan Angket dan 73 lagi.	
3.	10/10-17	perbaikan Bab II	
4.	30/10-17	1. Analisis pembal. bab II dan III. Bahasanya. perbaiki. 2. Bab. IV di lihat lagi dan perbaiki.	
5.	31/10-17	Acc. Unsur. Perbaikan Abstrak dan Opt di Angket maka good.	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Humrah

Nim : 13530033

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Jurnalistik

Judul : **PERSEPSI MASYARAKAT HARAPAN BARU DESA TELUK PAYO
KECAMATAN BANYUASIN II KABUPATEN BANYUASIN TERHADAP ACARA
WARTA SUM-SEL**

Pembimbing I : Dr. Hamidah, M. Ag

No.	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	26/9-2017	Acc proposal	
2.	9/10-2017	Acc Bab I	
3.	29/10-2017	perbaikan Angket	
4.	31/10-2017	Acc Bab II dan III	
5.	15/11-2017	Acc Bab IV dan V dan dapat dilanjutkan ke munasqolah	

Nomor : 1490/II.5/TVRI/2016
Perihal : Jawaban Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Universitas Islam negeri (UIN)
Raden Fatah Palembang
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Di-
PALEMBANG

Dengan Hormat,

Memperhatikan surat Saudara Nomor : B.1185/Un.09/V.1/PP.00.9/10/2017,
tanggal 02 Oktober 2017, Prihal : Izin Penelitian an.Humrah.

Maka pada prinsipnya LPP TVRI Sumatera Selatan dapat menerima
permohonan tersebut ,yaitu atas nama mahasiswa :

N a m a	:	Humrah
NIM	:	13530033
Jurusan	:	Jurnalistik

Untuk melakukan penelitian di lingkungan LPP TVRI Sumatera Selatan,
dan sepanjang yang bersangkutan dapat mematuhi aturan yang berlaku
di LPP TVRI Sumatera Selatan.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 23 Oktober 2017

LPP TVRI Sumsel

Kepala Stasiun. *ls*

ls
Drs. Usrin Usman, MPd

Nip.196012151981031003

